



INDEKS TENDENSI KONSUMEN SULAWESI SELATAN 2014



INDEKS TENDENSI KONSUMEN SULAWESI SELATAN 2014

<http://sulsel.bps.go.id>



© Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan

INDEKS TENDENSI KONSUMEN SULAWESI SELATAN 2014

No. Publikasi : 73550.14.02
Katalog BPS : 9202001.73
Diproduksi : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan
Pengarah : Nursam Salam, SE.
Penanggung Jawab : Khaerul Agus, S.Si. MM.
Penulis : Srirezeky Hanawiya Pratiwi, S.ST.
Editor : Lukitoningtyas, S.ST., M.Si.
Desain Cover : Asep Yahya Mawali, S.ST.
Desain Layout : Lukitoningtyas, S.ST., M.Si.

Makassar: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan, 2015
ix + 70 halaman; 17 x 23 cm

KATA PENGANTAR



Informasi pelaku konsumsi terhadap situasi perekonomian, merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi semua pihak. Informasi ini tersebut sangat diperlukan oleh pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat karena mampu memberikan sinyal awal mengenai perkiraan kondisi perekonomian beberapa bulan mendatang.

Publikasi Indeks Tendensi Konsumen Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2014 ini merupakan publikasi edisi kedua sejalan dengan dilakukannya Survei Tendensi Konsumen (STK) di Provinsi Sulawesi Selatan.

Publikasi ini menjelaskan metode dan hasil penghitungan Indeks Tendensi Konsumen tahun 2014 yang dirinci pembahasannya dalam tiga bulanan (Triwulan). Indeks Tendensi Konsumen merupakan indeks yang menggambarkan kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan dan perkiraan pada bulan mendatang. Informasi ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan pemerintah daerah, dunia usaha dan pemangku kebijakan lainnya dalam menyikapi dan menentukan kebijakan untuk mendorong perkembangan ekonomi khususnya di Sulawesi Selatan.

Kami sadar bahwa publikasi ini masih mengandung berbagai kelemahan. Untuk itu kritik dan saran bagi penyempurnaan publikasi ini sangat diharapkan.

Makassar, 20 Maret 2015
Kepala BPS Provinsi Sulawesi Selatan

NURSAM SALAM, SE.
NIP. 19580711 197902 1 001

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar	ix
BAB I. Pendahuluan	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan	1
1.3. Cakupan Penelitian	2
1.4. Sistematika Penulisan	3
BAB II. Kajian Literatur	5
2.1. <i>Consumer Sentiment Index</i> (CSI)	7
2.2. <i>Consumer Confidence Index</i> (CCI)	8
2.3. Survei Konsumen (Bank Indonesia)	9
BAB III. Metodologi Penghitungan	11
3.1. Prosedur Penghitungan Indeks Tendensi Konsumen	14
3.2. Interpretasi Hasil Indeks Tendensi Konsumen	20
BAB IV. Hasil Penghitungan ITK	21
4.1. Profil Rumah Tangga Tahun 2014	23

DAFTAR ISI

4.2.	Perkembangan Nilai Indeks Tendensi Konsumen Triwulan I-2014 s.d. Triwulan IV-2014.....	25
4.3.	Nilai Indeks Tendensi Konsumen Tahun 2014 Menurut Komponennya.....	27
4.4	Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan I Tahun 2015 sertaPerbandingan Regional	34
BABV.	Kesimpulan.....	37
	Daftar Pustaka	41
	Lampiran	42

<http://sulsel.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1. Persentase Rumah Tangga Responden STK Menurut Sumber Penghasilan Utama, 2014	24
Tabel 4.2. Persentase RumahTangga Responden STK Menurut Status Pekerjaan Kepala Rumah Tangga Tahun 2014	25
Tabel 4.3. Persentase RumahTangga Responden STK Menurut Rata-Rata Pendapatan Rumah Tangga Selama Sebulan	25
Tabel 4.4. Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan I 2015 menurut Variabel Pembentuknya	36
Tabel 4.5. Indeks Tendensi Konsumen Triwulan I,II,III,IV Tahun 2014 serta Perkiraan ITK Triwulan I Tahun 2015 Tingkat Nasional dan Provinsi di Sulawesi	36

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1	Persentase RumahTangga Responden STK Menurut Tingkat Pendidikan, 2014 23
Gambar 4.2	Indeks Tendensi Konsumen Sulawesi Selatan Triwulan I s.d. IV Tahun 2014..... 26
Gambar 4.3	Nilai Indeks Tendensi Konsumen Tahun 2014 Menurut Variabel Pembentuknya 28
Gambar 4.4	Indeks Tendensi Konsumen Sulawesi Selatan Menurut Variabel Pembentuk Triwulan I – 2014 29
Gambar 4.5	Indeks Tendensi Konsumen Sulawesi Selatan Menurut Variabel Pembentuk Triwulan II – 2014 31
Gambar 4.6	Indeks Tendensi Konsumen Sulawesi Selatan Menurut Variabel Pembentuk Triwulan III – 2014 32
Gambar 4.7	Indeks Tendensi Konsumen Sulawesi Selatan Menurut Variabel Pembentuk Triwulan IV – 2014 34

BAB I

PENDAHULUAN

<http://sulsel.bps.go.id>

1.1. Latar Belakang

Gambaran tentang keadaan perekonomian saat ini dan prediksi keadaan perekonomian pada masa yang akan datang merupakan salah satu informasi penting bagi berbagai pihak. Berbagai pihak yang berkepentingan tersebut antara lain: pelaku usaha, pihak bank dan pemerintah yang membutuhkan informasi tentang perekonomian untuk dapat mengambil langkah-langkah yang diperlukan guna mengatasi perubahan keadaan supaya tak menimbulkan kerugian. Sebagai contoh misalnya, jika keadaan perekonomian memburuk, maka masyarakat mengalami penurunan tingkat daya beli terhadap barang/jasa. Menghadapi hal ini, pihak pengusaha pun dapat mengantisipasi dengan menurunkan jumlah barang/jasa yang diproduksi untuk menghindari dampak kerugian yang lebih besar. Sementara pihak bank akan mengambil langkah untuk membatasi jumlah aktivitas pinjaman dan penggunaan kartu kredit.

Sejak tahun 1980-an, BPS telah mengembangkan berbagai macam indikator yang berkaitan dengan sistem peringatan dini, salah satu diantaranya adalah Indeks Indikator Pendahulu (Index of Leading Indicator). Sejak tahun 1995, disamping Indeks Indikator Pendahulu, BPS juga telah mengembangkan dua macam indikator dini (prompt indicator) yang lain yang saling melengkapi, yaitu indikator yang berkaitan dengan perkembangan kegiatan bisnis yang disebut Indeks Tendensi Bisnis (ITB) dan indikator yang berkaitan dengan kondisi konsumen yang disebut Indeks Tendensi Konsumen (ITK). ITB dan ITK dapat menggambarkan kondisi bisnis dan perekonomian di Indonesia dalam jangka pendek (triwulanan). Akan tetapi, ITB hanya dihasilkan dari survei yang dilaksanakan di jabodetabek saja. Sehingga provinsi-provinsi lain hanya mengeluarkan ITK.

1.2. Tujuan

Tujuan penyusunan ITK adalah:

1. Memberikan informasi yang dini tentang perkembangan perekonomian dari sisi konsumen.
2. Memperkirakan kondisi konsumen tiga bulan mendatang.

1.3. Cakupan Penelitian

Indeks Tendensi Konsumen (ITK) adalah indikator perkembangan ekonomi terkini yang dihasilkan Badan Pusat Statistik melalui Survei Tendensi Konsumen (STK). ITK merupakan indeks yang menggambarkan kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan dan perkiraan pada triwulan mendatang.

Sebelum Triwulan I-2011, BPS hanya melaksanakan STK di wilayah Jabodetabek, tetapi sejak Triwulan I-2011 pelaksanaan STK diperluas diseluruh provinsi dengan jumlah sampel 12.000 rumah tangga. Responden STK merupakan sub-sampel dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) khusus di daerah perkotaan. Pemilihan sampel dilakukan secara panel antar triwulan untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai perubahan persepsi konsumen antar waktu. Dengan adanya perluasan sampel, nilai ITK dapat disajikan sampai level provinsi. Upaya ini diharapkan mampu memenuhi kebutuhan data yang semakin beragam hingga tingkat regional (spasial antar provinsi).

Sejak tahun 2012 masih diupayakan penambahan sampel dengan alokasi di seluruh provinsi di Indonesia hingga mencapai 14.600 rumah tangga di perkotaan. Pengumpulan datanya sendiri dilakukan secara triwulanan (tiga bulanan) yang dilaksanakan pada bulan April, Juli, Oktober, dan Januari setiap tahunnya. Di Provinsi Sulawesi Selatan sendiri jumlah sampel rumahtangga tiap putaran/triwulan adalah sebesar 380 rumahtangga di 7 (tujuh) Kabupaten/Kota.

1.4. Sistematika Penulisan

Penulisan buku ini dibagi ke dalam (lima) 5 bab, yaitu :

1. Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang, Tujuan, Cakupan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.
2. Bab II Kajian Literatur, menyajikan berbagai penelitian yang pernah dilakukan mengenai Indeks Tendensi Konsumen.
3. Bab III Metodologi Penghitungan Indeks Tendensi Konsumen, menyajikan prosedur penghitungan Indeks Tendensi Konsumen, dan interpretasi hasilnya.
4. Bab IV. Hasil Penghitungan Indeks Tendensi Konsumen, menyajikan hasil penghitungan Indeks Tendensi Konsumen selama tahun 2014.

5. Bab V. Kesimpulan, menyajikan ringkasan indikator dini perekonomian secara umum dilihat dari perkembangan kondisi ekonomi rumah tangga (sisi konsumen) selama tahun 2014.

BAB 2

KAJIAN LITERATUR

<http://sulsel.bps.go.id>

1.1. Consumer Sentiment Index (Michigan University)

Michigan University di Amerika Serikat menyajikan Indeks Sentimen Konsumen (Consumer Sentiment Index= CSI). Indeks Sentimen Konsumen diperoleh melalui Survei Sentimen Konsumen yang dilakukan oleh Lembaga Penelitian di Michigan University, Amerika Serikat. Survei ini dilakukan setiap bulan, dan tujuan utama dari penyusunan indeks ini adalah untuk kepentingan investasi.

Indeks Sentimen Konsumen disusun sebagai pembanding dari Purchasing Managers Index (PMI) atau Indeks Pembelanjaan Perusahaan yang memantau kondisi bisnis khususnya dari sisi pasar bursa. Nilai indeks PMI diinterpretasikan sebagai berikut : nilai indeks di bawah 50 mengindikasikan kondisi perekonomian mengalami kontraksi, sedangkan di atas 50 menandakan kondisi perekonomian mengalami ekspansi.

Variabel-variabel yang digunakan untuk menyusun PMI antara lain: belanja perusahaan terhadap saham, pembelian barang tahan lama dan total penjualan kendaraan mobil. Dua variabel terakhir menunjukkan bahwa semakin tinggi volumenya, semakin tinggi pula permintaan akan barang tahan lama dan mobil. Akibatnya, suplai barang dari produsen juga meningkat yang tentunya akan memberikan dampak pada peningkatan kesempatan kerja. Di lain pihak, permintaan akan barang tahan lama dan kendaraan juga merupakan gambaran dari konsumsi rumahtangga.

PMI merupakan ukuran kuantitatif sedangkan CSI merupakan ukuran kualitatif. Secara kualitatif, informasi dari pengusaha mengenai belanja barang dan jasa perusahaan seperti iklan dan jasa konsultan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat sentimen perusahaan terhadap bisnisnya. Hal ini sejalan dengan sikap konsumen terhadap konsumsi rumahtangga. Peningkatan konsumsi rumahtangga akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Sebagaimana diketahui bahwa konsumsi rumahtangga domestik adalah salah satu faktor pendorong dalam memperkuat fundamental ekonomi, meskipun dalam perekonomian yang lebih luas dan terbuka, konsumsi domestik bukan satu-satunya faktor pendorong karena adanya kegiatan ekspor dan impor.

1.2. Consumer Confidence Index

Consumer Confidence Index (CCI) atau Indeks Kepercayaan Konsumen (IKK) diperkenalkan oleh The Conference Board sejak tahun 1985 melalui Survei Kepercayaan Konsumen. IKK ditentukan berdasarkan tingkat optimisme konsumen terhadap kondisi perekonomian, yang disajikan dalam bentuk indeks yang secara normatif ditentukan dalam nilai 100. Nilai indeks ini merupakan proporsi dari pendapat konsumen mengenai kondisi saat ini dengan bobot sebesar 40 persen dan kondisi mendatang dengan bobot sebesar 60 persen.

Interpretasi dari indeks ini adalah apabila IKK meningkat mengindikasikan konsumsi/belanja konsumen juga meningkat. Akibatnya, dari sisi penawaran perusahaan akan meningkatkan produksinya yang disebabkan oleh meningkatnya permintaan. Dampak lain adalah meningkatnya konsumsi rumah tangga sehingga tingkat permintaan kredit ke Bank meningkat. Dengan demikian pemerintah dapat mengantisipasi akan adanya kenaikan pajak pendapatan yang diperoleh dari naiknya konsumsi rumah tangga. Sebaliknya bila IKK menurun, maka konsumsi rumah tangga juga menurun yang berarti permintaan akan produk juga menurun. Hal ini akan mengakibatkan turunnya suplai dari perusahaan baik dari sektor industri manufaktur, konstruksi, dan lain-lain. Kondisi ini akan mengakibatkan kondisi perekonomian mengalami kontraksi.

Survei Kepercayaan Konsumen dilakukan setiap bulan dengan jumlah responden sekitar 5000 rumah tangga. Variabel yang dicakup pada kuesioner survei ini antara lain :

1. Kondisi bisnis saat ini
2. Kondisi bisnis 6 bulan mendatang
3. Kondisi lapangan pekerjaan saat ini
4. Kondisi lapangan pekerjaan 6 bulan mendatang
5. Jumlah pendapatan seluruh anggota keluarga selama 6 bulan mendatang

Setiap variabel diatas mempunyai jawaban positif (meningkat) dan negatif (menurun). Jawaban meningkat diberi skor 1 dan menurun diberi skor 0. Untuk penghitungan nilai indeks masing-masing variabel digunakan rumus Diffussion Index. Besarnya indeks menunjukkan tingkat kepercayaan konsumen terhadap kondisi perekonomian pada periode tertentu terhadap periode pembandingnya. Apabila pertumbuhan indeks kurang dari 5 persen, maka kepercayaan konsumen cenderung tetap atau stagnant, tetapi bila pertumbuhan lebih dari 5 persen maka kepercayaan konsumen meningkat dibanding periode pembandingnya.

Indeks Kepercayaan Konsumen yang disusun oleh The Conference Board dibagi

menjadi 2 macam indeks, yaitu Indeks Kepercayaan Konsumen Kini (Current Consumer Confidence Index) dan Indeks Kepercayaan Konsumen Mendatang (Future Consumer Confidence Index). Indeks Kepercayaan Konsumen Kini merupakan komposit dari 2 variabel, yaitu kondisi bisnis saat ini dan kondisi lapangan pekerjaan saat ini. Sedangkan Indeks Kepercayaan Konsumen mendatang merupakan komposit dari 3 variabel: kondisi bisnis 6 bulan mendatang, kondisi lapangan pekerjaan 6 bulan mendatang dan jumlah pendapatan seluruh anggota keluarga selama 6 bulan mendatang.

2.3. Survei Konsumen (Bank Indonesia).

Bank Indonesia melakukan survei sejenis dengan Survei Tendensi Konsumen (STK), yaitu Survei Konsumen, yang dilakukan setiap bulan terhadap 4.365 rumah tangga. Survei ini dilakukan sejak tahun 1993 dan menghasilkan suatu ukuran yaitu Indeks Keyakinan Konsumen.

Indeks Keyakinan Konsumen dihitung dengan menggunakan metode Balance Score ($SB_{\text{netbalance}} + 100$), yaitu dengan menjumlahkan hasil dari Metode $SB_{\text{netbalance}}$ ditambah 100. Interpretasi dari IKK, adalah jika indeks diatas 100 berarti optimis dan sebaliknya, jika indeks dibawah 100 berarti pesimis.

BAB 3

METODOLOGI

<http://sulsel.bps.go.id>

Keadaan dan perkembangan perekonomian juga dapat diketahui melalui Survei Tendensi Konsumen. Survei tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai situasi bisnis dan perekonomian secara umum menurut pendapat konsumen sebagai pelaku konsumsi. Informasi yang dikumpulkan meliputi rencana pembelian beberapa komoditi kategori “normal goods” seperti daging, ikan, susu, buah-buahan untuk konsumsi makanan, dan komoditi pakaian, biaya perumahan, biaya pendidikan, transportasi, biaya kesehatan, dan rekreasi untuk komoditi bukan makanan. Disamping itu dikumpulkan pula informasi “luxury goods” seperti rumah/tanah, mobil, TV, komputer untuk konsumsi bukan makanan, serta informasi mengenai kondisi pendapatan dan tabungan.

Indeks Tendensi Konsumen juga terdiri dari dua jenis indeks yaitu Indeks Indikator Kini (Current Indicator Index) dan Indeks Indikator Mendatang (Future Indicator Index). Indeks Indikator Kini (IIK) merupakan indeks komposit dari beberapa variabel yang dapat mengidentifikasi kondisi ekonomi rumahtangga (konsumen) pada saat triwulan berjalan (saat survei) dibandingkan periode triwulan sebelumnya. Sedangkan Indeks Indikator Mendatang (IIM) merupakan indeks komposit dari beberapa variabel yang dapat mengidentifikasi kondisi ekonomi rumahtangga (konsumen) dan rencana untuk membeli barang-barang tahan lama pada periode tiga bulan mendatang.

Sejak Triwulan I-2013 dilakukan penyempurnaan kuesioner jika dibandingkan dengan tahun 2012 yaitu mempertajam variabel tingkat konsumsi makanan dan bukan makanan rumah tangga serta rencana pembelian barang tahan lama. Sedangkan pada tahun 2014, tidak terdapat perubahan kuesioner dari tahun sebelumnya. Perubahan tersebut tidak menghilangkan apa yang ditanyakan pada kuesioner tahun 2012, namun hanya berupa perampingan beberapa pertanyaan yang dirinci menurut jenis-jenis komoditi makanan dan bukan makanan menjadi kelompok makanan dan bukan makanan yang relevan. Oleh karena itu, penyempurnaan kuesioner tidak melakukan perubahan yang mendasar sehingga secara cakupan komoditi antar triwulan dengan periode sebelumnya masih terbanding.

Pertanyaan konsumsi beberapa komoditi makanan yang dirinci menurut jenisnya dikelompokkan menjadi kelompok bahan makanan dan makanan jadi di restoran/ rumah makan. Hal yang sama juga dilakukan untuk komoditi bukan makanan yang dirinci menurut jenisnya disusun ulang menurut kelompoknya. Pertanyaan rencana pembelian tahan lama juga mengalami pengelompokan jenis-jenis barang tahan lama sesuai dengan kelompoknya dan memunculkan variabel merencanakan pesta/hajatan (pernikahan, khitanan, ulang tahun, dll.), rencana membeli tanah, dan rencana membeli rumah.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penghitungan Indeks Tendensi Konsumen, sebagai berikut :

- i. Variabel Indeks Indikator Kini (IIK)
 - a. Pendapatan seluruh anggota keluarga pada periode 3 (tiga) bulan terakhir.
 - b. Pengaruh inflasi terhadap konsumsi makanan dan bukan makanan.
 - c. Volume konsumsi beberapa komoditi makanan dan non makanan:
 - Makanan: bahan makanan dan makanan jadi di restoran/rumah makan.
 - Bukan Makanan: perumahan (listrik, gas, dan bahan bakar); pakaian, sepatu, tas; kesehatan, peralatan kesehatan, jasa rumah sakit; pendidikan; rekreasi (termasuk penginapan/hotel); transportasi/angkutan; dan komunikasi.
- ii. Variabel Indeks Indikator Mendatang (IIM) :
 - a. Pendapatan seluruh anggota keluarga.
 - b. Rencana pembelian barang-barang tahan lama:
 - Elektronik (TV, DVD, Komputer, dll)
 - Perhiasan logam dan batu mulia (emas, permata, mutiara, dll)
 - Perangkat komunikasi (HP, Tablet/IPAD, notebook, dll)
 - Perabot meubelair (kursi, lemari, tempat tidur, dll)
 - Peralatan rumah tangga (AC, kulkas, mesin cuci, kompor gas)
 - Membeli/mengganti sepeda motor
 - Membeli/mengganti mobil
 - Rekreasi (ke luar kota/luar negeri, termasuk menginap di hotel)
 - Merencanakan pesta/hajatan (pernikahan, khitanan, ulang tahun, dll.)
 - Membeli tanah
 - Membeli rumah

3.1. Prosedur Penghitungan Indeks Tendensi Konsumen

Variabel-variabel yang ditanyakan dalam Survei Tendensi Konsumen mempunyai 3 jenis jawaban yaitu meningkat, tetap dan menurun. Prosedur penghitungan Indeks Tendensi Konsumen (Indeks Indikator Kini dan Indeks Indikator Mendatang) masing-masing adalah sebagai berikut :

1. Penggolongan Pendapatan

Setiap rumah tangga akan terkategori sebagai rumah tangga dengan golongan pendapatan rendah (kurang dari 2 juta rupiah) dan berpendapatan tinggi (2 juta keatas). Penggolongan tadi digunakan sebagai pembeda/penimbang hanya untuk keperluan penghitungan indeks, namun tidak dibedakan dalam penyajiannya.

2. Pemberian skor jawaban variabel tunggal

Pemberian skor jawaban untuk IIK (pendapatan rumah tangga ini dan pengaruh kenaikan harga (inflasi) terhadap tingkat konsumsi rumah tangga sehari-hari dan IIM (pendapatan rumahtangga mendatang) diterapkan dengan prosedur yang sama untuk setiap variabelnya. Setiap variabel diatas diberi skor sebagai berikut:

- a. Jawaban "meningkat" diberiskor 2 (dua).
- b. Jawaban "tetap" diberiskor 1 (satu).
- c. Jawaban "menurun" diberiskor 0 (nol).

Skor jawaban dari seluruh responden untuk masing-masing variabel terpilih dijumlahkan, untuk memperoleh Total Skor (TS).

3. Pemberian skor jawaban konsumsi beberapa komoditi makanan dan bukan makanan.

Untuk variabel konsumsi beberapa komoditi makanan dan bukan makanan, penyempurnaan kuesioner tahun 2013 meringkas jenis komoditi yang dikonsumsi rumah tangga yang ditanyakan pada Survei Tendensi Konsumen menjadi dua kelompok komoditi makanan dan tujuh kelompok komoditi bukan makanan. Kepada responden ditanyakan secara agregat total pengeluaran konsumsi seluruh anggota rumah tangga untuk setiap kelompok komoditi pada triwulan terakhir dibandingkan dengan periode tiga bulan sebelumnya apakah sama, lebih banyak atau lebih sedikit. Masing-masing kelompok komoditi akan diberi skor 0 jika konsumsi sekarang lebih sedikit dibandingkan 3 bulan yang lalu, skor 1 jika total pengeluaran konsumsinya tetap/sama atau tidak mengkonsumsi dan skor 2 jika total pengeluaran konsumsinya lebih banyak daripada 3 bulan yang lalu. Skor-skor tiap kelompok komoditi akan digunakan sebagai skor total untuk penghitungan indeks tiap kelompok komoditi. Khusus untuk Indeks variabel tingkat konsumsi makanan dan bukan makanan dihitung dengan rata-rata tertimbang dari Diffusion Indeks tiap kelompok komoditi. Penimbang masing-masing kelompok komoditi diperoleh dari SUSENAS yaitu proporsi rata-rata nilai pengeluaran setiap kelompok komoditi terhadap rata-rata pengeluaran rumahtangga dalam sebulan, dibedakan menurut

golongan pendapatan rumah tangga.

4. Pemberian skor jawaban variabel rencana pembelian barang tahan lama serta kegiatan rekreasi dan pesta/hajatan

Banyaknya rencana membeli barang-barang tahan lama serta rencana kegiatan rekreasi dan pesta/hajatan yang ditanyakan terdiri dari 11 jenis barang/kegiatan. Untuk masing-masing jenis barang/kegiatan tersebut ditanyakan apakah responden berencana untuk membeli, sumber dana, dan alasan tidak membeli. Pada tahap awal pemberian skor untuk setiap jenis barang/kegiatan mengikuti aturan yang sama, yaitu diberi skor 1 untuk setiap jawaban rencana membeli atau rencana kegiatan rekreasi/pesta/hajatan; dan skor 0 untuk lainnya. Jika berencana membeli, maka sumber dana berasal dari tabungan/pendapatan/pinjaman/ pemberian diberi skor 1; dan skor 0 untuk lainnya (sumber dana dijawab tidak tahu). Sedangkan jika tidak ada rencana membeli, maka jawaban alasannya adalah tidak/belum butuh diberi skor 1; dan skor 0 untuk lainnya. Langkah selanjutnya dibentuk variabel x , y , dan z sebagai variabel perantara bagi penentuan skor akhir variabel rencana membeli barang-barang tahan lama serta rencana kegiatan rekreasi dan pesta/hajatan sebagai berikut :

- x = menyatakan jumlah rencana membeli barang tahan lama.
- y = menyatakan jumlah barang tahan lama yang sumber dananya tabungan, pendapatan, pinjaman, dan pemberian.
- z = menyatakan alasan tidak membeli barang karena tidak/belum butuh.

Skor 2, jika $x > 0$, artinya responden telah berencana untuk membeli barang tahan lama tersebut minimal 1 item/jenis.

Skor 1, jika $x > 0$ dan $y = 0$, atau $x = 0$ dan $z > 0$, artinya jika responden mempunyai rencana membeli tetapi sumber dananya tidak tahu, atau tidak mempunyai rencana membeli tetapi tidak/belum perlu.

Skor 0, jika $x = 0$ dan $z = 0$, artinya responden tidak berencana untuk membeli barang tahan lama karena tidak mempunyai dana.

Skor jawaban dari seluruh responden untuk masing-masing variabel terpilih dijumlahkan, untuk memperoleh Total Skor (TS).

d. Penghitungan Indeks Variabel.

Selanjutnya untuk mendapatkan indeks dari setiap variabel, dihitung dengan menggunakan rumus Diffusion Index seperti yang digunakan oleh The Conference Board (1990). Penghitungannya yaitu dengan menggunakan rata-rata tertimbang dari total skor (TS) setiap variabel menurut golongan pengeluaran rumah tangga sebulan dengan jumlah responden masing-masing dikalikan 100 :

$$I_i = \frac{(W_1 \mathcal{S}_{<2j}) + (W_2 \mathcal{S}_{\geq 2j})}{(W_1 n_{<2j}) + (W_2 n_{\geq 2j})} \times 100$$

dimana :

I_i = indeks variabel terpilih ke-i

$TS_{<2jt}$ = total skor untuk responden dengan pengeluaran < 2 juta rupiah

$TS_{\geq 2jt}$ = total skor untuk responden dengan pengeluaran \geq 2 juta rupiah

W_1 = penimbang untuk rumah tangga dengan pengeluaran < 2 juta rupiah

W_2 = penimbang untuk rumah tangga dengan pengeluaran \geq 2 juta rupiah

$n_{<2jt}$ = jumlah responden dengan pengeluaran < 2 juta rupiah

$n_{\geq 2jt}$ = jumlah responden dengan pengeluaran \geq 2 juta rupiah

6. Penghitungan Indeks Indikator Kini dan Indeks Indikator Mendatang

Indeks Tendensi Konsumen (ITK) terdiri dari Indeks Indikator Kini (IIK) dan Indeks Indikator Mendatang (IIM). Kedua indeks tersebut disusun secara terpisah. Masing-masing indeks indikator tersebut merupakan indeks rata-rata tertimbang dari beberapa indeks variabel pembentuknya. Penimbang setiap variabel pembentuk merupakan elastisitas yang dihitung menggunakan fungsi double log sebagaimana dijelaskan pada uraian berikutnya. Untuk menghitung Indeks Indikator Kini dan Indeks Indikator Mendatang digunakan rumus sebagai berikut:

$$IIK \text{ atau } IIM = \frac{\sum (w_i \times I_i)}{\sum w_i}$$

dimana :

IIK = Indeks Indikator Kini.

IIM = Indeks Indikator Mendatang.

w_i = Penimbang variabel ke i

Iv_i = Indeks variabel terpilih ke-i

7. Penentuan Penimbang (w_i).

Penentuan penimbang untuk IIK dan IIM menggunakan fungsi double log dari masing-masing variabel pembentuknya. Rumusnya adalah sebagai berikut:

a. Indeks Indikator Kini (IIK).

Komponen penyusun IIK untuk ITK terdiri atas 3 komponen variabel pembentuk. Dengan fungsi double log sebagai berikut ketiga komponen tersebut dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Log IIK} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{Log}(PDK) + \alpha_2 \text{Log}(KH) + \alpha_3 \text{Log}(KK)$$

dimana :

- IIK = Indeks Indikator Kini
- PDK = Pendapatan seluruh anggota rumahtangga pada triwulan berjalan
- KH = Pengaruh kenaikan harga (inflasi) terhadap tingkat konsumsi rumah tangga sehari-hari
- KK = Tingkat konsumsi beberapa komoditi makanan dan bukan makanan

$\alpha_0, \alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = Estimasi parameter fungsi double log

Besaran α_1 mengindikasikan elastisitas pendapatan seluruh anggota rumahtangga terhadap IIK, α_2 mengindikasikan elastisitas pengaruh kenaikan harga (inflasi) terhadap tingkat konsumsi rumah tangga sehari-hari terhadap IIK, dan α_3 mengindikasikan elastisitas konsumsi beberapa komoditi makanan dan bukan makanan saat ini terhadap IIK. Series data yang digunakan untuk menghitung penimbang adalah data Triwulan I-1990 sampai dengan Triwulan I-2013.

Sebagai contoh, hasil penghitungan penimbang pada Triwulan III-2012 untuk masing-masing komponen IIK adalah :

- a. Pendapatan seluruh anggota rumahtangga sebesar 0,5134
- b. Pengaruh kenaikan harga (inflasi) terhadap tingkat konsumsi rumah tangga sehari-hari sebesar 0,2723
- c. Tingkat konsumsi beberapa komoditi makanan dan bukan makanan sebesar 0,2142

Penghitungan IIK dilakukan untuk menentukan nilai ITK pada triwulan berjalan sebagai gambaran kondisi ekonomi konsumen dan perilaku konsumsi konsumen terhadap situasi perekonomian secara umum pada triwulan berjalan.

- b. Indeks Indikator Mendatang (IIM).

Komponen penyusun IIM untuk ITK terdiri atas pendapatan seluruh anggota keluarga 3 bulan yang akan datang dan rencana pembelian barang-barang tahan lama. Sejak triwulan I-2004, penimbang untuk ketiga komponen dihitung melalui fungsi double log sebagai berikut :

$$\text{Log IIM} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{Log}(PDM) + \alpha_2 \text{Log}(RTH)$$

dimana :

- IIM = Indeks Indikator Mendatang
 PDM = Pendapatan seluruh anggota rumahtangga.
 RTH = Rencana pembelian barang-barang tahan lama serta rencana kegiatan rekreasi dan pesta/hajatan
 $\alpha_0, \alpha_1, \alpha_2$ = Estimasi parameter fungsi double log

Besaran α_1 mengindikasikan elastisitas pendapatan seluruh anggota rumahtangga pada triwulan mendatang terhadap IIM dan α_2 mengindikasikan elastisitas rencana pembelian barang-barang tahan lama terhadap IIM. Sebagaimana IIK, series data yang digunakan untuk menghitung penimbang IIM juga menggunakan series data Triwulan I-1990 sampai dengan Triwulan I-2013.

Sebagai contoh, hasil penghitungan penimbang pada Triwulan II-2013 untuk masing-masing komponen IIM adalah :

- a. Pendapatan seluruh anggota rumahtangga sebesar 0,6415
- b. Rencana pembelian barang-barang tahan lama sebesar 0,3585

Penghitungan IIM dilakukan untuk memperkirakan nilai ITK pada triwulan berikutnya sebagai prediksi kondisi ekonomi konsumen dan perilaku konsumsi konsumen terhadap situasi perekonomian secara umum pada tiga bulan yang akan datang.

3.2. Interpretasi Hasil Indeks Tendensi Konsumen.

Nilai Indeks Indikator Kini dan Indeks Indikator Mendatang berkisar antara 0 sampai dengan 200. Interpretasi masing-masing Indeks adalah sebagai berikut :

- a. Diatas 100 s/d 200 : jumlah jawaban "meningkat" lebih besar dari jawaban "menurun" artinya kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan meningkat dibanding pada triwulan sebelumnya (untuk Indeks Indikator Kini) atau kondisi ekonomi konsumen pada triwulan mendatang meningkat dibanding pada triwulan berjalan (untuk Indeks Indikator Mendatang).
- b. Sama dengan 100 : jumlah jawaban "meningkat" dan "menurun" adalah seimbang, artinya kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan hampir sama dengan triwulan sebelumnya (untuk Indeks Indikator Kini) atau kondisi ekonomi konsumen pada triwulan mendatang sama dengan padatriwulan berjalan (untuk Indeks Indikator Mendatang).
- c. Kurang dari 100 : jumlah jawaban "menurun" lebih besar dari jawaban "meningkat", artinya kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan menurun dibanding keadaan triwulan sebelumnya (untuk Indeks Indikator Kini) atau kondisi ekonomi konsumen pada triwulan mendatang menurun dibanding pada triwulan berjalan (untuk Indeks Indikator Mendatang).

BAB 4

HASIL PENGHITUNGAN

<http://sulsel.bps.go.id>

4.1. Profil Rumah Tangga Tahun 2014

Indeks Tendensi Konsumen dihitung untuk memperkirakan gerak perekonomian berdasarkan informasi konsumen (rumah tangga). Indeks Tendensi Konsumen (ITK) dihitung dari hasil Survei Tendensi Konsumen. Survei Tendensi dilaksanakan secara panel setiap 3 bulan sekali dalam setahun atau setiap triwulan. Survei hanya dilakukan tujuh kabupetn/kota di Sulawesi Selatan yaitu di Makassar, Bulukumba, Bone, Pare-Pare, Wajo, Palopo dan Luwu Timur. Jumlah sampel setiap triwulannya adalah sebanyak 380 rumah tangga. Respon rate sampel setiap triwulan rata-rata sekitar 81 persen.

Gambar 4.1
Persentase Responden Rumah Tangga Menurut Tingkat Pendidikan, 2014



Dilihat dari tingkat pendidikannya, sebagian besar responden berpendidikan SLTP

kebawah yaitu sekitar 47-51 persen, sekitar setengah dari jumlah responden setiap triwulan. Sekitar 29-30 persen adalah SLTA keatas, dan sekitar 17-23 persen Akademi ke atas (Tabel 4.1).

Dilihat dari sumber penghasilan utama responden selama Triwulan I-2014 s.d. Triwulan IV-2014, sebagian besar bekerja pada sektor jasa-jasa yaitu sebanyak 27-31 persen. Selanjutnya, jenis pekerjaan kedua terbesar yang dimiliki oleh responden STK berada pada sektor perdagangan, hotel dan restoran serta penerima pendapatan dengan persentase masing-masing sebesar 18-24 persen dan 11-15 persen. Sedangkan jenis persentase pekerjaan responden terkecil adalah pada sektor listrik, gas dan air bersih yang hanya berkisar 1 persen saja.

Tabel 4.1
Persentase Responden Rumah Tangga Menurut Sumber Penghasilan Utama, 2014

Jenis Pekerjaan	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	10.80	9.75	9.78	8.95
Pertambangan dan Penggalian	3.48	4.09	3.79	2.88
Industri Pengolahan	8.71	3.46	4.73	5.11
Listrik, Gas, Air Bersih	1.05	0.31	0.63	0.32
Bangunan	6.27	7.55	5.99	7.67
Perdagangan, Hotel dan Restoran	18.82	20.44	21.14	23.64
Pengangkutan dan Komunikasi	6.27	7.55	6.31	7.35
Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan	2.09	2.83	3.15	2.24
Jasa-Jasa	31.01	29.87	29.65	27.16
Penerima Pendapatan	11.50	14.15	14.83	14.70
Jumlah	100.00	100.00	100.00	100.00

Dilihat dari status pekerjaan kepala rumahtangga, sebagian besar responden berstatus sebagai buruh/karyawan/pegawai yaitu sekitar 52-58 persen, sedangkan sisanya adalah responden yang berstatus berusaha (Tabel 4.3).

Tabel 4.2
Persentase Responden Rumah Tangga Menurut Status
Pekerjaan Kepala Rumah Tangga Tahun 2014

Status	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Berusaha	47.83	44.69	43.33	41.95
Buruh/Karyawan	52.17	55.31	56.67	58.05
Jumlah	100.00	100.00	100.00	100.00

Dilihat dari rata-rata pendapatan rumah tangga selama sebulan, jumlah responden berpenghasilan Rp. 2 juta s/d Rp. 5 juta memiliki persentase paling banyak, sekitar 42-47 persen, diikuti oleh rumah tangga yang memiliki penghasilan < Rp. 2 juta sebanyak 33-37 persen. (Tabel 4.4).

Tabel 4.3
Persentase Responden Rumah Tangga Menurut Rata-Rata
Pendapatan Rumah Tangga Selama Sebulan Tahun 2014

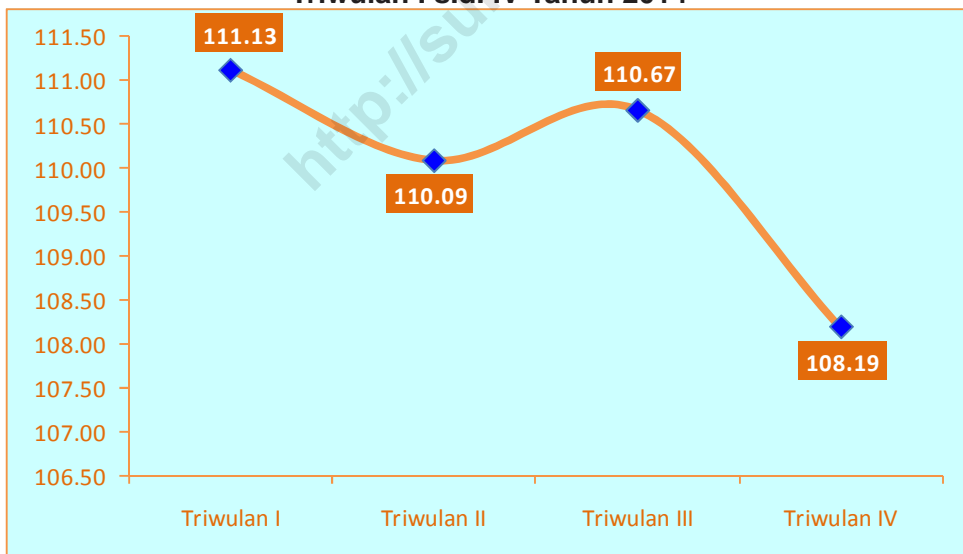
Status	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
< Rp. 2 Juta	36.24	33.33	35.33	35.14
Rp. 2 Juta s/d Rp. 5 Juta	42.16	44.34	46.06	45.05
Rp. 5 Juta Keatas	21.60	22.33	18.61	19.81
Jumlah	100.00	100.00	100.00	100.00

4.2. Perkembangan Nilai Indeks Tendensi Konsumen Triwulan I-2014 s.d. Triwulan IV-2014

Kondisi ekonomi rumah tangga konsumen berdasarkan hasil Survei Tendensi Konsumen (STK) Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2014 memperlihatkan fluktuasi tingkat optimisme konsumen antar tiap triwulan. Hal ini ditandai oleh nilai ITK yang mengalami kenaikan dan penurunan sepanjang tahun 2014, walaupun nilai indeksnya masih berada di atas 100.

Nilai ITK memperlihatkan tentang derajat optimisme kestabilan ekonomi yang ditunjukkan oleh perilaku konsumen dalam menyimpan dan membelanjakan pendapatan rumah tangganya, dimana jika kepercayaan konsumen meningkat, maka mengindikasikan pertumbuhan ekonomi yang baik dan konsumen lebih banyak membelanjakan uangnya untuk konsumsi. Sebaliknya jika konsumen pesimis, maka mereka akan mengurangi pengeluaran rumah tangga dan meninjau ulang keadaan finansialnya.

Gambar 4.2. Indeks Tendensi Konsumen Sulawesi Selatan Triwulan I s.d. IV Tahun 2014



Gambar 1 memperlihatkan nilai ITK Provinsi Sulawesi Selatan sepanjang tahun 2014. Dimana nilai ITK tersebut selalu berada di atas 100 dengan tingkat optimisme yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan provinsi-provinsi lain di Indonesia, bahkan

pada triwulan I dan IV nilai ITK Provinsi Sulawesi Selatan berada di atas ITK Nasional.

Jika dilihat secara keseluruhan selama tahun 2014, nilai ITK Provinsi Sulawesi Selatan tertinggi berada di triwulan I dengan nilai indeks sebesar 111,13. Hal ini menunjukkan bahwa pada triwulan tersebut, tingkat optimisme masyarakat di Sulawesi Selatan lebih tinggi daripada triwulan sebelumnya, tetapi tingkat optimisme konsumen di provinsi lain rata-rata lebih tinggi daripada Sulawesi Selatan. Sedangkan triwulan IV merupakan triwulan dengan nilai ITK Sulawesi Selatan terendah yaitu hanya sebesar 108,19 yang menunjukkan bahwa tingkat optimisme konsumen lebih rendah dari pada triwulan sebelumnya.

Tingginya nilai optimisme konsumen pada Triwulan I terjadi karena konsumen lebih optimis dalam memandang tingkat kestabilan keadaan ekonomi Indonesia dibandingkan triwulan sebelumnya. Optimisme ini didukung dengan membaiknya kondisi ekonomi konsumen di Sulawesi Selatan yang ditandai dengan peningkatan pada semua komponen pembentuk ITK, terutama didorong oleh peningkatan pendapatan rumah tangga (nilai indeks 114,12). Selain itu juga terjadi peningkatan pada tingkat konsumsi makanan dan non makanan rumah tangga (nilai indeks 106,89), dan konsumen di Sulawesi Selatan mengakui bahwa tingkat inflasi selama bulan April-Juni tidak berpengaruh terhadap konsumsi makanan sehari-hari (nilai indeks 109,23).

4.3. Nilai Indeks Tendensi Konsumen Tahun 2014 menurut Komponennya

Kondisi ekonomi konsumen di Sulawesi Selatan pada Triwulan I-IV tahun 2014 tampak mengalami peningkatan. Hal tersebut terlihat dari nilai ITK yang selalu berada di atas 100. Nilai ITK tertinggi berada pada Triwulan I dengan nilai indeks sebesar 111,13, sedangkan nilai ITK terendah berada pada Triwulan IV dengan nilai indeks sebesar 108,19. Secara keseluruhan, kondisi konsumen pada tahun 2014 selalu mengalami peningkatan yang terlihat pada nilai ITK yang selalu berada di atas 100, hanya saja tingkat optimisme konsumen mengalami penurunan pada Triwulan II dan IV.

Peningkatan nilai ITK Sulawesi Selatan didorong oleh peningkatan variabel-variabel pembentuk ITK, yang terdiri dari pendapatan rumah tangga, kaitan inflasi dengan konsumsi makanan sehari-hari serta tingkat konsumsi beberapa komoditi makanan. Ketiga variabel

HASIL PENGHITUNGAN

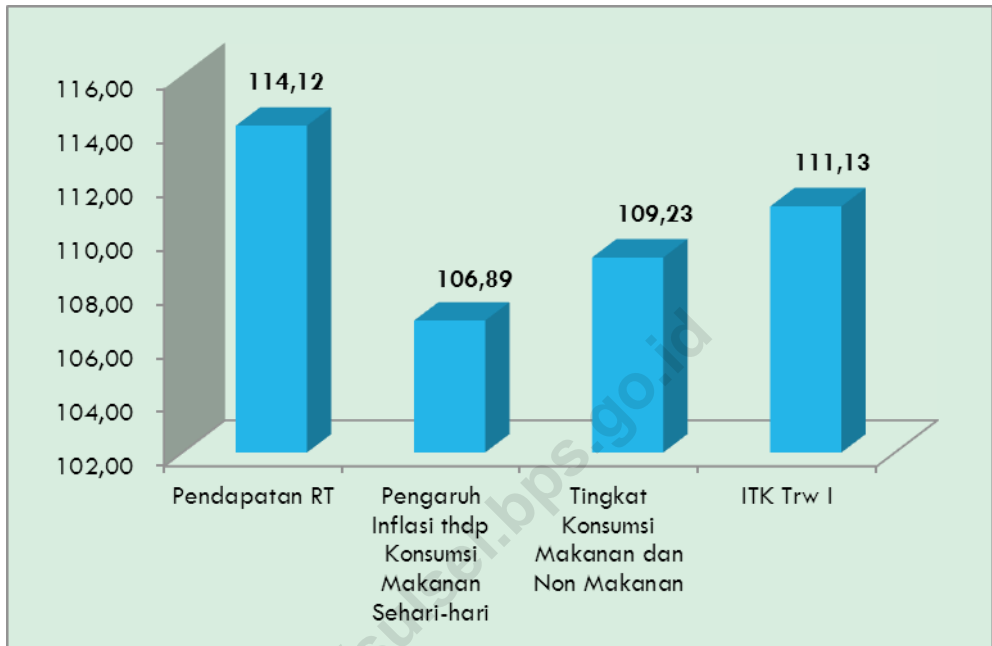
tersebut juga mengalami peningkatan nilai indeks dari Triwulan I sampai Triwulan IV sehingga mendorong meningkatnya nilai ITK Sulawesi Selatan.

Gambar 4.3. Nilai Indeks Tendensi Konsumen Tahun 2014 Menurut Variabel Pembentuknya

	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
1 Pendapatan Rumahtangga	114,12	113,23	113,63	106,44
2 Pengaruh Inflasi pada Konsumsi Makanan	106,89	108,12	105,48	110,78
3 Tingkat Konsumsi Makanan dan Non Makanan	109,23	104,98	110,03	109,08

Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Provinsi Sulawesi Selatan pada Triwulan I-2014 (nilai indeks 111,13) masih diatas angka rata-rata ITK di Indonesia (nilai indeks 110,03). ITK Provinsi Sulawesi Selatan pada Triwulan I-2014 menempati urutan ke 15 (lima belas) besar di Indonesia, dengan Provinsi Kalimantan Timur merupakan daerah dengan ITK tertinggi di Indonesia (nilai indeks 119,52). ITK Sulawesi Selatan kali ini dapat diartikan bahwa kondisi ekonomi konsumen meningkat dari triwulan sebelumnya. Konsumen di Sulawesi Selatan mengakui bahwa tingkat inflasi selama Triwulan I tidak berpengaruh terhadap konsumsi makanan sehari-hari (nilai indeks 106,89), konsumsi makanan dan non makanan (nilai indeks 109,23) lebih baik dibanding Triwulan sebelumnya dan juga terjadi peningkatan pendapatan rumah tangga (nilai indeks 114,12).

Gambar 4.4. Indeks Tendensi Konsumen Sulawesi Selatan Menurut Variabel Pembentuk Triwulan I - 2014



Jika kita membandingkan nilai ITK untuk semua provinsi di Sulawesi, maka secara umum terjadi peningkatan nilai ITK di semua provinsi jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, dengan tingkat optimisme relatif turun. Hal ini terjadi pada semua provinsi di Pulau Sulawesi kecuali di Sulawesi Selatan. Provinsi Sulawesi Selatan merupakan provinsi yang memiliki nilai ITK tertinggi dibanding provinsi-provinsi lainnya di Pulau Sulawesi. Nilai ITK pada Provinsi-provinsi di Sulawesi berkisar antara 100 sampai dengan 111 pada Triwulan I-2014 ini.

Membbaiknya kondisi ekonomi konsumen pada provinsi-provinsi di Sulawesi, didorong oleh hampir seluruh komponen pembentuk ITK, yaitu: peningkatan pendapatan rumah tangga dan kurangnya pengaruh tingkat inflasi selama Triwulan I-2014 terhadap konsumsi makanan sehari-hari serta tingkat konsumsi makanan dan non makanan.

Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Provinsi Sulawesi Selatan pada Triwulan II-2014

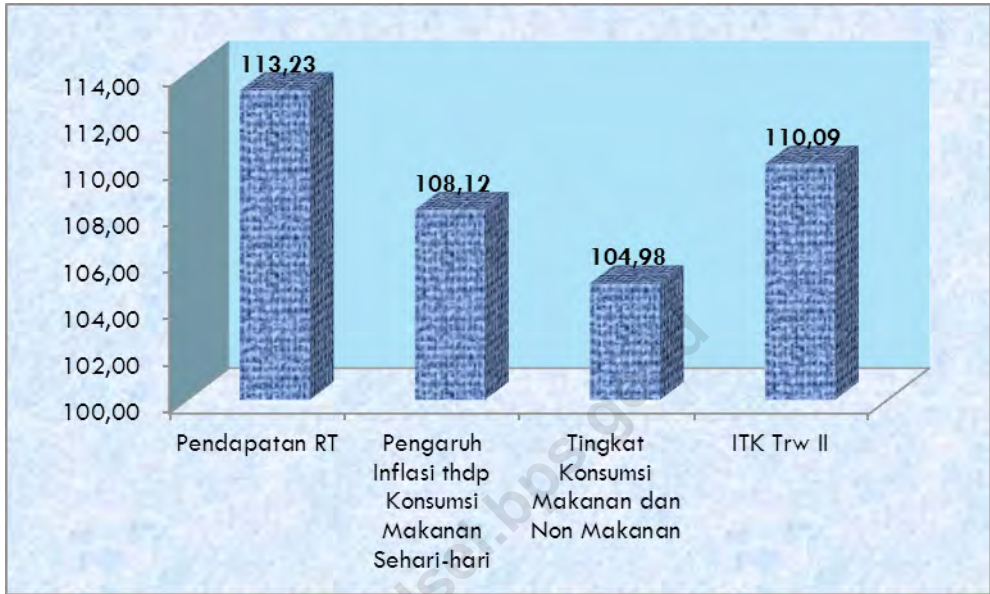
(nilai indeks 110,09) berada di bawah angka rata-rata ITK di Indonesia (nilai indeks 110,76). Hal ini dapat diartikan bahwa kondisi ekonomi konsumen meningkat dari triwulan sebelumnya dengan tingkat optimisme konsumen di Sulawesi Selatan dalam memandang tingkat kestabilan keadaan ekonomi Indonesia menurun jika dibandingkan Triwulan sebelumnya. Peningkatan pendapatan masyarakat karena aktivitas ekonomi Pemilu Legislatif dan menjelang Pemilu Presiden dan angka inflasi yang bergerak rendah disinyalir ikut mendorong nilai indeks ini berada di atas 100. Pemilu Presiden yang dilaksanakan pada bulan Juli, persiapan dari agenda nasional tersebut sudah dilakukan dari pada triwulan II ini. Aktifitas ekonomi pemilu meningkatkan pendapatan masyarakat yang secara tidak langsung meningkatkan kondisi ekonomi konsumen pada perekonomian Triwulan II-2014.

Dilihat dari tiga variabel pembentuk ITK, komponen-komponen pembentuknya menunjukkan keadaan yang bervariasi dibandingkan dari triwulan sebelumnya. Namun, nilainya masih berada di atas 100. Pendapatan rumah tangga Sulawesi Selatan tetap mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya meskipun tingkat optimismenya menurun. Hal ini diduga karena aktivitas ekonomi pelaksanaan Pemilu Legislatif dan persiapan dari Pemilu Presiden memberikan pengaruh secara tidak langsung pada kondisi ekonomi masyarakat.

Meskipun pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi dirasa lebih tinggi dari triwulan sebelumnya. Namun hal ini tidak menyurutkan masyarakat dalam membelanjakan uangnya untuk konsumsi bahan makanan dan non makanan. Hal ini terlihat dari tingkat konsumsi tersebut yang tetap menunjukkan angka di atas 100.

Tingkat optimisme konsumen akan meningkatkan kepercayaan konsumen, sehingga mereka akan lebih banyak membelanjakan uangnya untuk konsumsi. Semua komoditi konsumsi mengalami peningkatan kecuali kesehatan. Angka dari komoditi ini menunjukkan angka di bawah 100, yang artinya konsumsi masyarakat dalam membelanjakan uangnya terhadap komoditi tersebut mengalami penurunan dibandingkan triwulan sebelumnya. Konsumsi untuk listrik, gas, dan bahan bakar menunjukkan peningkatan yang lebih banyak dibandingkan konsumsi komoditi lainnya.

Gambar 4.5 Indeks Tendensi Konsumen Sulawesi Selatan Menurut Variabel Pembentuk Triwulan II - 2014



Jika kita membandingkan nilai ITK untuk semua provinsi di Sulawesi, maka secara umum nilai ITK di semua provinsi relatif meningkat jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, dengan tingkat optimisme relatif meningkat, begitupun ITK Nasional juga berpola yang sama. Perbedaan justru terjadi di Sulawesi Selatan, dimana tingkat optimisme konsumen relatif menurun jika dibandingkan triwulan sebelumnya. Pada Triwulan II 2014 ini, Provinsi Sulawesi Tenggara merupakan provinsi yang memiliki nilai ITK tertinggi dibanding provinsi-provinsi lainnya di Pulau Sulawesi. Nilai ITK pada Provinsi-provinsi di Sulawesi berkisar antara 100 sampai dengan 111 pada Triwulan ini.

Kondisi ekonomi konsumen di Sulawesi Barat cenderung relatif sama dengan kondisi pada triwulan sebelumnya. Hal ini terlihat dari nilai ITK yang hanya 100,84. Pada triwulan ini juga hanya Sulawesi Barat yang memiliki kecenderungan pendapatan rumah tangganya menurun dibandingkan triwulan sebelumnya. Sedangkan semua provinsi lainnya mengalami hal yang berlawanan dengan Sulawesi Barat.

Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Provinsi Sulawesi Selatan pada Triwulan III-2014

HASIL PENGHITUNGAN

(nilai indeks 110,67) berada di bawah angka ITK Nasional (nilai indeks 112,44). ITK Sulawesi Selatan kali ini dapat diartikan bahwa kondisi ekonomi konsumen meningkat dari triwulan sebelumnya dengan tingkat optimisme konsumen di Sulawesi Selatan dalam memandang tingkat kestabilan keadaan ekonomi Indonesia relatif meningkat jika dibandingkan Triwulan sebelumnya. Peningkatan pendapatan masyarakat karena aktivitas ekonomi saat Pemilu Presiden dan kebutuhan akan datangnya bulan ramadhan dan idul fitri disinyalir ikut mendorong nilai indeks ini berada diatas 100. Demokrasi Indonesia yang begitu ramai dirasakan oleh sebagian masyarakat meningkatkan pendapatannya.

Dilihat dari tiga variabel pembentuk ITK, komponen-komponen pembentuknya menunjukkan keadaan yang lebih baik dibandingkan dari triwulan sebelumnya. Pendapatan rumah tangga Sulawesi Selatan mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya. Pemasukan seperti tunjangan hari raya dan insentif lainnya jelas memberikan kontribusi nyata peningkatan ini. Tingkat inflasi selama Triwulan III 2014 meskipun dianggap tidak berpengaruh dalam tingkat konsumsi masyarakat, tapi ada kekhawatiran yang membuat optimisme masyarakat memandang ekonomi menjadi turun. Ini pun didukung dengan tingkat inflasi triwulan III lebih tinggi dibandingkan sebelumnya.

Gambar 4.6. Indeks Tendensi Konsumen Sulawesi Selatan Menurut Variabel Pembentuk Triwulan III - 2014



Namun demikian, tingkat konsumsi masyarakat terhadap makanan dan non makanan tetaplah tinggi. Terlebih budaya selama berpuasa dan idul fitri, dimana masyarakat banyak membelanjakan uangnya membuat indeks ini tinggi. Semua komoditi konsumsi mengalami peningkatan. Terlebih pada konsumsi transportasi dan baju menunjukkan angka paling tinggi yang artinya masyarakat dominan membelanjakan uangnya untuk dua komoditas tersebut.

Jika kita membandingkan nilai ITK untuk semua provinsi di Sulawesi, maka secara umum nilai ITK di semua provinsi relatif meningkat jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Dan secara umum konsumen yakin akan membaiknya keadaan ekonomi pada Triwulan ini. Hal yang sama terjadi juga pada ITK Nasional. Pada Triwulan III 2014 ini, Provinsi Sulawesi Tenggara merupakan provinsi yang memiliki nilai ITK tertinggi dibanding provinsi-provinsi lainnya di Pulau Sulawesi.

Jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, walaupun konsumen Sulawesi Selatan masih optimis dalam memandang dinamika perekonomian, tetapi tingkat keyakinannya tidak sebesar konsumen-konsumen Provinsi lain di Pulau Sulawesi. Jika pada triwulan sebelumnya Sulsel berada pada peringkat kedua, pada triwulan ini berada pada peringkat kelima. Posisi wilayah ini yang mulai bertransisi menjadi kota maju berimbas pada konsumen yang lebih beragam, kompleks dan lebih modern dalam memandang dinamika perekonomian yang ada.

Walaupun pada Triwulan III 2014 ini beberapa Provinsi di Sulawesi sangat merasakan pengaruh Inflasi terhadap konsumsi, tetapi secara umum kondisi ekonomi konsumen pada Provinsi-provinsi di Sulawesi masih mengalami peningkatan. Membaiknya kondisi ekonomi di semua Provinsi di Sulawesi secara umum lebih didorong oleh peningkatan pendapatan rumah tangga dan tingkat konsumsi makanan dan non makanan.

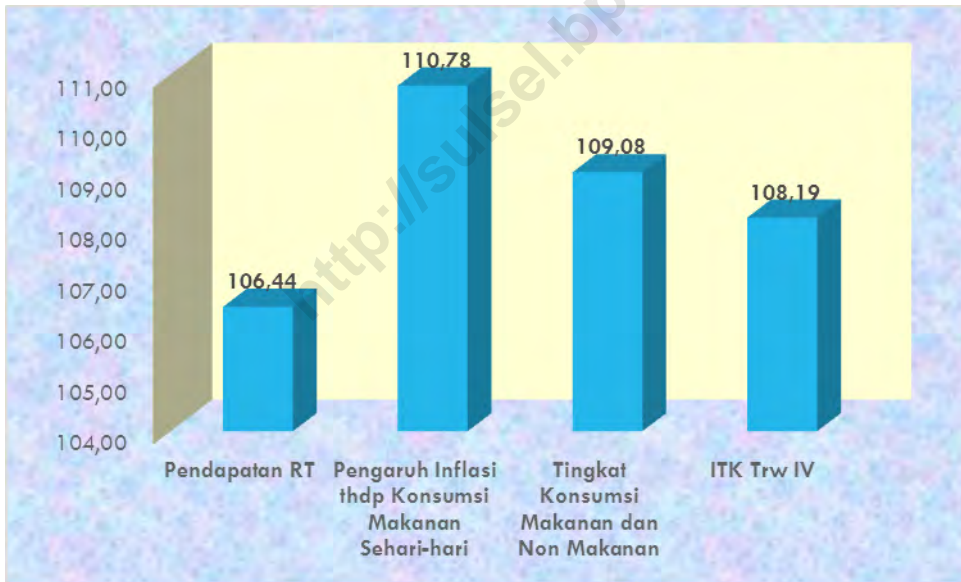
Perbandingan nilai ITK antara provinsi-provinsi di Sulawesi dengan Indonesia menunjukkan bahwa Provinsi Sulawesi Tengah dan Sulawesi Tenggara memiliki nilai ITK lebih tinggi dari ITK Indonesia. Triwulan ini menunjukkan semua provinsi di Pulau Sulawesi memiliki tingkat optimisme konsumen yang lebih tinggi dibanding rata-rata provinsi di Indonesia.

Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Provinsi Sulawesi Selatan pada Triwulan IV-2014 (nilai indeks 108,19) berada di atas angka ITK Nasional (nilai indeks 107,62). ITK Sulawesi Selatan kali ini dapat diartikan bahwa kondisi ekonomi konsumen meningkat dari triwulan

sebelumnya dengan tingkat optimisme konsumen di Sulawesi Selatan dalam memandang tingkat kestabilan keadaan ekonomi Indonesia relatif menurun jika dibandingkan Triwulan sebelumnya.

Pada triwulan IV tahun 2014, pemerintah sempat mengeluarkan kebijakan kenaikan harga BBM, tepatnya pada tanggal 18 November 2014. Hal ini tentunya mendorong harga sejumlah makanan dan nonmakanan ikut naik. Tercatat inflasi Sulawesi Selatan triwulan IV-2014 diatas empat persen dan inflasi tahunan sebesar 8,61 persen. Uniknya, kondisi ini secara umum hanya sedikit berpengaruh pada konsumsi makanan di Sulawesi Selatan, hanya tingkat optimisme konsumen secara umum menurun dibanding triwulan sebelumnya.

Gambar 4.7. Indeks Tendensi Konsumen Sulawesi Selatan Menurut Variabel Pembentuk Triwulan IV - 2014



Dilihat dari tiga variabel pembentuk ITK, komponen-komponen pembentuknya menunjukkan keadaan yang lebih baik dibandingkan dari triwulan sebelumnya. Pendapatan rumah tangga Sulawesi Selatan relatif mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya. Tingkat inflasi selama Triwulan IV 2014 dianggap hanya sedikit berpengaruh dalam tingkat konsumsi masyarakat. Serta konsumsi makanan & nonmakanan pun

mengalami peningkatan. Perayaan idul adha, natal dan persiapan tahun baru mungkin menjadi pendorong konsumsi tersebut.

Pada Triwulan IV-2014 konsumen lebih banyak mengkonsumsi makanan dibanding konsumsi non makanan. Beberapa komoditi konsumsi seperti makanan jadi, kesehatan, pendidikan dan rekreasi ternyata mengalami penurunan dibanding triwulan sebelumnya. Hal ini diduga karena pengaruh kenaikan harga yang secara tidak langsung berpengaruh pada biaya kesehatan, pendidikan dan biaya rekreasi. Tingkat konsumsi masyarakat akan komoditi tersebut menjelaskan penurunan dibandingkan triwulan sebelumnya.

4.4. Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan I Tahun 2015 serta Perbandingan Regional

Pada Triwulan I tahun 2015 ternyata angka ITK masih diprediksi diatas 100 (Nilai indeks sebesar 107,68). Efek kenaikan harga atau inflasi yang terjadi nampaknya masih berpengaruh pada tingkat optimisme masyarakat triwulan depan, sehingga nilai indeksnya diprediksi masih dibawah ITK sekarang.

Diperkirakan pada triwulan depan ITK Sulawesi Selatan masih lebih tinggi dari ITK nasional. Prediksi membaiknya kondisi ekonomi konsumen pada Triwulan I-2015 disebabkan oleh kedua variabel pembentuk ITK mendatang yaitu pada pendapatan rumah tangga (nilai indeks sebesar 108,31) serta rencana masyarakat untuk membeli barang tahan lama dengan nilai indeks sebesar 106,54.

Pada triwulan I-2015 banyak konsumen yang berencana membeli barang elektronik, alat komunikasi (Hp), mebelair atau furniture dan peralatan rumahtangga. Sementara itu, hanya sedikit konsumen yang berencana membeli perhiasan, merencanakan rekreasi dan melaksanakan pesta. Hal ini karena pada triwulan depan, kondisi cuaca yang belum stabil. Selain itu, fluktuasi harga dan biaya angkutan juga menjadi salah satu pertimbangan konsumen.

Pada Provinsi di Sulawesi, perkiraan membaiknya kondisi ekonomi konsumen pada Triwulan I-2015 terjadi di seluruh provinsi, dengan derajat optimisme konsumen yang menurun dibanding Triwulan ini. Gambaran prediksi ITK pada semua provinsi secara umum mengindikasikan kenaikan jika dibandingkan dengan Triwulan ini. ITK Indonesia sendiri

diprediksikan akan berada pada posisi 106,93. Angka prediksi ITK mendatang menunjukkan bahwa ITK Provinsi Sulawesi Selatan berada pada posisi ketiga di Pulau Sulawesi.

Tabel 4.6
Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan I Tahun 2015
Menurut Variabel Pembentuknya

Variabel Pembentuk (1)	Triwulan I Tahun 2015 ¹⁾ (2)
Perkiraan pendapatan rumah tangga mendatang	108,31
Rencana pembelian barang-barang tahan lama (TV, VCD/DVD player, Radio, Tape/Compo, komputer, HP, mebelair, kompor/tabung gas, kulkas, mesin cuci, oven/microwave, AC, perhiasan berharga, kendaraan bermotor, tanah, rumah) rekreasi, dan pesta/hajatan	106,54
Indeks Tendensi Konsumen	107,68

Tabel 4.7

Indeks Tendensi Konsumen¹⁾ Triwulan I, II, III, dan IV Tahun 2014 serta
Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan I Tahun 2015 Tingkat
Nasional dan Provinsi di Sulawesi

No.	Provinsi	Triwulan I Tahun 2014 (3)	Triwulan II Tahun 2014 (4)	Triwulan III Tahun 2014 (5)	Triwulan IV Tahun 2014 (6)	Prediksi ITK Triwulan I Tahun 2015 ²⁾ (7)
1.	Sulawesi Utara	100,49	105,65	107,16	108,91	107,99
2.	Sulawesi Tengah	106,29	110,04	112,79	108,16	107,63
3.	Sulawesi Selatan	111,13	110,09	110,67	108,19	107,68
4.	Sulawesi Tenggara	103,71	110,85	114,21	108,69	107,98
5.	Gorontalo	106,42	108,70	111,25	105,50	103,64
6.	Sulawesi Barat	104,82	100,84	111,30	104,57	107,99
Indonesia		110,03	110,76	112,44	107,62	106,93

BAB 5

KESIMPULAN

<http://sulsel.bps.go.id>

Berdasarkan pembahasan materi sebelumnya, beberapa hal penting dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Indeks Tendensi Konsumen (ITK) adalah indikator perkembangan ekonomi terkini yang dihasilkan Badan Pusat Statistik melalui Survei Tendensi Konsumen (STK). ITK merupakan indeks yang menggambarkan kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan dan perkiraan pada triwulan mendatang.
2. Sampel rumahtangga Survei Tendensi Konsumen (STK) provinsi Sulawesi Selatan dilaksanakan setiap 3 bulan sekali dalam setahun. Responden adalah rumah tangga dari kalangan menengah keatas. Jumlah sampel setiap triwulannya adalah sebanyak 380 rumah tangga. Respon rate sampel setiap triwulan rata-rata sekitar 81 persen.
3. Sumber penghasilan utama responden STK Sulawesi Selatan berbeda dari tahun sebelumnya yang didominasi oleh sektor pengangkutan dan komunikasi serta sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan, sedangkan pada tahun ini didominasi oleh sektor jasa-jasa. Sedangkan jika dilihat dari status pekerjaan kepala rumah tangga, sebagian besar responden berstatus sebagai buruh/karyawan/pegawai.
4. Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Provinsi Sulawesi Selatan pada Triwulan I-2014 sebesar 111,13. Konsumen di Sulawesi Selatan mengakui bahwa tingkat inflasi selama Triwulan I tidak berpengaruh terhadap konsumsi makanan sehari-hari (nilai indeks 106,89), konsumsi makanan dan non makanan (nilai indeks 109,23) lebih baik dibanding Triwulan sebelumnya dan juga terjadi peningkatan pendapatan rumah tangga (nilai indeks 114,12).
5. Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Provinsi Sulawesi Selatan pada Triwulan II-2014 adalah sebesar 110,09. Hal ini dapat diartikan bahwa kondisi ekonomi konsumen meningkat dari triwulan sebelumnya dengan tingkat optimisme konsumen di Sulawesi Selatan dalam memandang tingkat kestabilan keadaan ekonomi Indonesia menurun jika dibandingkan Triwulan sebelumnya. Peningkatan pendapatan masyarakat karena aktivitas ekonomi Pemilu Legislatif dan menjelang Pemilu Presiden dan angka inflasi yang bergerak rendah disinyalir ikut mendorong nilai indeks ini berada diatas 100.

6. Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Provinsi Sulawesi Selatan pada Triwulan III-2014 sebesar 110,67. ITK Sulawesi Selatan kali ini dapat diartikan bahwa kondisi ekonomi konsumen meningkat dari triwulan sebelumnya dengan tingkat optimisme konsumen di Sulawesi Selatan dalam memandang tingkat kestabilan keadaan ekonomi Indonesia relatif meningkat jika dibandingkan Triwulan sebelumnya. Peningkatan pendapatan masyarakat karena aktivitas ekonomi saat Pemilu Presiden dan kebutuhan akan datangnya bulan ramadhan dan idul fitri disinyalir ikut mendorong nilai indeks ini berada diatas 100. Demokrasi Indonesia yang begitu ramai dirasakan oleh sebagian masyarakat meningkatkan pendapatannya.
7. Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Provinsi Sulawesi Selatan pada Triwulan IV-2014 sebesar 108,19 ITK Sulawesi Selatan kali ini dapat diartikan bahwa kondisi ekonomi konsumen meningkat dari triwulan sebelumnya dengan tingkat optimisme konsumen di Sulawesi Selatan dalam memandang tingkat kestabilan keadaan ekonomi Indonesia relatif menurun jika dibandingkan Triwulan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, 1976-1991, Indikator Pendahulu di Indonesia, Jakarta.
- The Conference Board, 1990, A monthly Report from the Consumer Research Confidence Survey, The Conference Board.
- Badan Pusat Statistik, 1996, Studi Pendahuluan Penyusunan Sistem Pemantauan beberapa Indikator Dini, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik, 1997, Studi Pendahuluan Penyusunan Sistem Pemantauan beberapa Indikator Dini, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik, 1998, Sistem Pemantauan beberapa Indikator Dini: Dalam Rangka Pengembangan Sistem Monitoring Ekonomi Makro Jangka Pendek, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik, 2000, Sistem Pemantauan Beberapa Indikator Dini Ringkasan Metodologi 2000, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik, 2001, Indikator Fundamental Ekonomi Indonesia, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik, 2013, Indeks Tendensi Bisnis dan Indeks Tendensi Konsumen Tahun 2012, Jakarta.
- James Medoff dan Ronald Sellers, Labor's Capital, Business Confidence, and The Market for Loanable Funds, Oktober 2004

LAMPIRAN

<http://sulsesel.bps.go.id>



No. 27/05/73/Th. IV, 5 Mei 2014

INDEKS TENDENSI KONSUMEN SULAWESI SELATAN TRIWULAN I-2014

A. Penjelasan Umum

- ☑ Indeks Tendensi Konsumen (ITK) adalah indikator perkembangan ekonomi terkini yang dihasilkan Badan Pusat Statistik melalui Survei Tendensi Konsumen (STK). ITK merupakan indeks yang menggambarkan kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan dan perkiraan pada triwulan mendatang. Nilai ITK menunjukkan derajat optimisme kestabilan ekonomi yang ditunjukkan oleh perilaku konsumen dalam menyimpan dan membelanjakan pendapatan rumah tangganya, dimana jika kepercayaan konsumen meningkat, maka mengindikasikan pertumbuhan ekonomi yang baik dan konsumen lebih banyak membelanjakan uangnya untuk konsumsi. Sebaliknya, jika konsumen pesimis, maka mereka akan mengurangi pengeluaran rumah tangga dan meninjau ulang keadaan finansialnya. Responden STK merupakan sub-sampel dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) khusus di daerah perkotaan. Pemilihan sampel dilakukan secara panel antar triwulan untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai perubahan persepsi konsumen antar waktu.

B. Kondisi Ekonomi Konsumen Triwulan I Tahun 2014

- ☑ ITK Sulawesi Selatan pada Triwulan I-2014 sebesar 111,13, artinya kondisi konsumen di Sulawesi Selatan dalam memandang tingkat kestabilan keadaan ekonomi lebih baik dibandingkan triwulan sebelumnya. Membaiknya kondisi ekonomi konsumen didorong oleh peningkatan pendapatan rumah tangga karena aktivitas Pemilu legislatif. Dan walaupun inflasi lebih besar pengaruhnya pada konsumsi dibanding triwulan lalu, tetapi konsumsi makanan dan non makanan relatif sama.
- ☑ Tingkat optimisme konsumen di Sulawesi Selatan dalam memandang tingkat kestabilan keadaan ekonomi mengalami peningkatan jika dibandingkan Triwulan sebelumnya.
- ☑ Secara umum, nilai ITK pada provinsi di Sulawesi masih relatif baik. Namun, tingkat optimisme hampir semua provinsi di Sulawesi relatif menurun dari Triwulan sebelumnya. Hal yang sama terjadi juga pada ITK Nasional. Sebaliknya, optimisme masyarakat Sulawesi Selatan justru meningkat dibanding triwulan sebelumnya. Nilai ITK pada semua provinsi di Sulawesi juga lebih baik karena didorong oleh: peningkatan pendapatan rumah tangga dan konsumsi makanan dan non makanan.

C. Perkiraan Ekonomi Konsumen Triwulan I-2014

- ☑ Nilai ITK provinsi Sulawesi Selatan pada Triwulan II-2014 diperkirakan sebesar 117,21, artinya kondisi ekonomi konsumen masih tetap lebih baik dari sebelumnya.
- ☑ Pada provinsi di Sulawesi bahkan nasional, gambaran prediksi ITK pada semua provinsi secara umum mengindikasikan kondisi ekonomi lebih baik jika dibandingkan dengan Triwulan ini. Kenaikan nilai ITK tersebut juga diikuti dengan meningkatnya optimisme dibandingkan triwulan ini.

1. Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan I Tahun 2014

Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Provinsi Sulawesi Selatan pada Triwulan I-2014 (nilai indeks 111,13) berada di atas angka rata-rata ITK di Indonesia (nilai indeks 110,03). ITK Sulawesi Selatan kali ini dapat diartikan bahwa kondisi ekonomi konsumen meningkat dari triwulan sebelumnya dengan tingkat optimisme konsumen di Sulawesi Selatan dalam memandang tingkat kestabilan keadaan ekonomi Indonesia meningkat jika dibandingkan Triwulan sebelumnya. Peningkatan kepadatan masyarakat karena aktivitas ekonomi menjelang Pemilu Legislatif dan peningkatan daya beli karena penguatan nilai tukar rupiah disinyalir ikut mendorong nilai indeks ini berada di atas 100. Walaupun Pemilu Legislatif dilaksanakan pada bulan April, tetapi persiapan dari agenda nasional tersebut sudah dilakukan dari beberapa bulan sebelumnya. Aktifitas ekonomi pemilu meningkatkan pendapatan masyarakat yang secara tidak langsung meningkatkan optimisme masyarakat pada perekonomian Triwulan I-2014.

Dilihat dari tiga variabel pembentuk ITK, komponen-komponen pembentuknya menunjukkan keadaan yang bervariasi dibandingkan dari triwulan sebelumnya. Pendapatan rumah tangga Sulawesi Selatan mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya. Hal ini diduga karena aktivitas ekonomi menjelang pelaksanaan Pemilu Legislatif. Tingkat inflasi selama Triwulan I 2014 memiliki berpengaruh lebih besar terhadap tingkat konsumsi masyarakat dibanding pengaruh inflasi pada Triwulan IV 2013. Hal ini wajar, karena pada bulan Januari 2014 tingkat Inflasi Sulawesi Selatan mencapai 1,11 sedangkan pada triwulan IV 2013, justru terjadi deflasi pada bulan Oktober dan Nopember. Menguatnya pengaruh inflasi ini, menyebabkan tingkat konsumsi bahan makanan, makanan jadi, dan bukan makanan relatif sama dari triwulan sebelumnya.

Tingkat optimisme konsumen akan meningkatkan kepercayaan konsumen, sehingga mereka akan lebih banyak membelanjakan uangnya untuk konsumsi. Semua komoditi konsumsi mengalami peningkatan kecuali rekreasi. Angka dari komoditi ini menunjukkan angka dibawah 100, yang artinya konsumsi masyarakat dalam membelanjakan uangnya terhadap komoditi tersebut mengalami penurunan dibandingkan triwulan sebelumnya. Konsumsi untuk komoditi kesehatan menunjukkan peningkatan yang lebih banyak dibandingkan konsumsi komoditi lainnya.

Tabel 1
Indeks Tendensi Konsumen Triwulan I, II, III, dan IV Tahun 2013
Menurut Variabel Pembentuknya

Variabel Pembentuk	Triwulan II Tahun 2013	Triwulan III Tahun 2013	Triwulan IV Tahun 2013	Triwulan I Tahun 2014
(1)	(3)	(4)	(5)	(5)
Pendapatan rumah tangga kini	110,01	112,05	111,11	114,12
Pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi	106,63	109,96	108,73	106,89
Tingkat konsumsi bahan makanan, makanan jadi di restoran/rumah makan, dan bukan makanan (pakaian, perumahan, pendidikan, transportasi, komunikasi, kesehatan, rekreasi)	105,28	113,79	109,49	109,23
Indeks Tendensi Konsumen	108,07	111,84	110,11	111,13

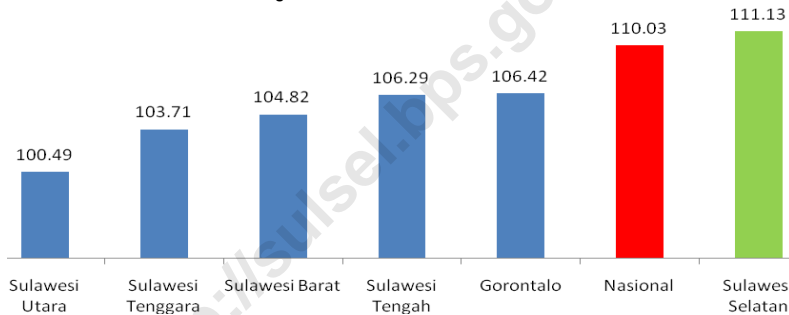
Jika kita membandingkan nilai ITK untuk semua provinsi di Sulawesi, maka secara umum nilai ITK di semua provinsi relatif meningkat jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, dengan tingkat optimisme relatif menurun. Bahkan ITK Nasional juga pola yang sama. Yang berbeda justru terjadi di Sulawesi Selatan, dimana tingkat optimisme konsumen meningkat jika dibandingkan triwulan sebelumnya. Pada Triwulan I 2014 ini, Provinsi Sulawesi Selatan merupakan provinsi yang memiliki nilai ITK tertinggi dibanding provinsi-provinsi lainnya di Pulau Sulawesi. Dan Sulawesi Selatan merupakan satu-satunya propinsi di Pulau Sulawesi yang menunjukkan tingkat optimisme yang

meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya. Nilai ITK pada Provinsi-provinsi di Sulawesi berkisar antara 100 sampai dengan 111 pada Triwulan ini.

Walaupun pada Triwulan I 2014 ini semua Provinsi di Sulawesi sangat merasakan pengaruh Inflasi terhadap konsumsi, tetapi secara umum kondisi ekonomi konsumen pada Provinsi-provinsi di Sulawesi masih mengalami peningkatan. Provinsi yang sangat merasakan pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi adalah Sulawesi Utara (nilai indeks sebesar 98,12). Membaiknya kondisi ekonomi di semua Provinsi di Sulawesi secara umum lebih didorong oleh peningkatan pendapatan rumah tangga dan tingkat konsumsi makanan dan non makanan.

Perbandingan nilai ITK antara provinsi-provinsi di Sulawesi dengan Indonesia menunjukkan bahwa hanya Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki nilai ITK lebih tinggi dari ITK Indonesia. Sedangkan untuk provinsi-provinsi di Sulawesi lainnya memiliki nilai ITK lebih rendah dibanding ITK Indonesia (Nilai indeks sebesar 110,03). Triwulan ini menunjukkan 5 dari 6 provinsi di Pulau Sulawesi memiliki tingkat optimisme konsumen yang lebih rendah dibanding rata-rata provinsi di Indonesia.

Gambar 1
Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan I Tahun 2014
Tingkat Nasional dan Provinsi di Sulawesi



3. Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan II Tahun 2014

Pada Triwulan II tahun 2014 ternyata angka ITK masih diprediksi diatas 100 (Nilai indeks sebesar 117,21). Diperkirakan pada triwulan depan tingkat optimisme meningkat dibandingkan triwulan ini, dan juga kondisi ekonomi konsumen masih lebih baik dari triwulan ini. Prediksi membaiknya kondisi ekonomi konsumen pada Triwulan II-2014 disebabkan oleh kedua variabel pembentuk ITK mendatang yaitu pada pendapatan rumah tangga (nilai indeks sebesar 118,28) serta rencana masyarakat untuk membeli barang tahan lama pada Triwulan II-2014 dengan nilai indeks sebesar 115,29. Pada variabel pendapatan rumah tangga, hampir 25 persen rumah tangga sampel optimis bahwa pada triwulan depan jumlah tabungan seluruh anggota rumahtangganya akan meningkat. Sedangkan meningkatnya keinginan masyarakat untuk membeli barang tahan lama disebabkan karena setelah pelaksanaan pemilu, masyarakat optimis bahwa keadaan perekonomian akan berubah menjadi lebih baik.

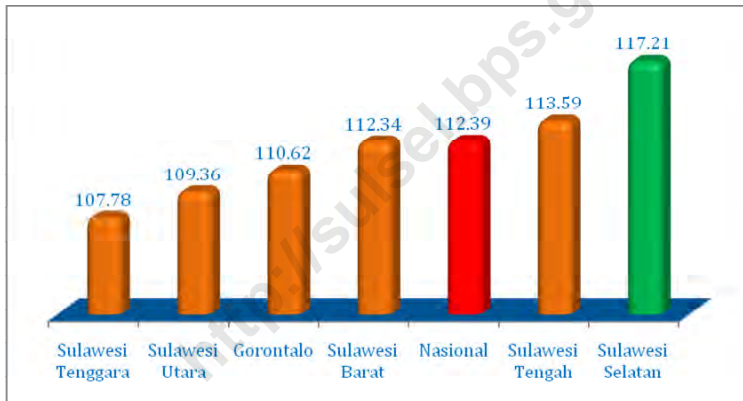
Pada Triwulan II-2014, jenis barang yang paling banyak direncanakan akan dibeli oleh rumah tangga adalah: perhiasan dari logam dan batu mulia (emas, permata, mutiara, dll), perangkat komunikasi (HP, Tablet/lpad, Notebook, dll), dan perabot meubelair (kursi, lemari, tempat tidur, dll). Barang-barang tersebut direncanakan akan dibeli oleh rumah tangga karena menyambut perayaan Hari Raya Idul Fitri pada bulan Juli 2014, Sedangkan kegiatan yang tidak direncanakan oleh rumah tangga adalah merencanakan pesta/hajatan (pernikahan, khitanan, ulang tahun, dll), karena kultur masyarakat Sulawesi Selatan yang tidak lazim menyelenggarakan pesta/hajatan pada bulan Ramadhan.

Tabel 2
Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan II Tahun 2014
Menurut Variabel Pembentuknya

Variabel Pembentuk	Triwulan IV Tahun 2013 ¹⁾
(1)	(2)
Perkiraan pendapatan rumah tangga mendatang	118.28
Rencana pembelian barang-barang tahan lama (TV, VCD/DVD player, Radio, Tape/Compo, komputer, HP, mebelair, kompor/tabung gas, kulkas, mesin cuci, oven/microwave, AC, perhiasan berharga, kendaraan bermotor, tanah, rumah) rekreasi, dan pesta/hajatan	115.29
Indeks Tendensi Konsumen	117.21

¹⁾Angka perkiraan ITK

Gambar 2
Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan II Tahun 2014
Tingkat Nasional dan Provinsi di Sulawesi



Pada Provinsi di Sulawesi, perkiraan membaiknya kondisi ekonomi konsumen pada Triwulan II-2014 terjadi di seluruh provinsi, dengan derajat optimisme konsumen yang meningkat dibanding Triwulan ini. Gambaran prediksi ITK pada semua provinsi secara umum mengindikasikan kenaikan jika dibandingkan dengan Triwulan ini. ITK Indonesia sendiri diprediksikan akan berada pada posisi 112,39. Angka prediksi ITK mendatang masih menunjukkan bahwa ITK Provinsi Sulawesi Selatan berada pada posisi pertama di Pulau Sulawesi. Dan pada Triwulan II-2014, ITK provinsi Sulawesi Selatan (nilai indeks sebesar 117,21) dan Sulawesi Tengah (nilai indeks sebesar 113,59) diatas ITK Nasional. Perbandingan perkiraan nilai ITK Triwulan I-2014 tingkat nasional dan provinsi di Sulawesi dapat dilihat pada Gambar 2 dan Tabel 3.



No. 47/08/73/Th. IV, 5 Agustus 2014

INDEKS TENDENSI KONSUMEN SULAWESI SELATAN TRIWULAN II-2014

A. Penjelasan Umum

- ☑ Indeks Tendensi Konsumen (ITK) adalah indikator perkembangan ekonomi terkini yang dihasilkan Badan Pusat Statistik melalui Survei Tendensi Konsumen (STK). ITK merupakan indeks yang menggambarkan kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan dan perkiraan pada triwulan mendatang. Nilai ITK menunjukkan derajat optimisme kestabilan ekonomi yang ditunjukkan oleh perilaku konsumen dalam menyimpan dan membelanjakan pendapatan rumah tangganya, dimana jika kepercayaan konsumen meningkat, maka mengindikasikan pertumbuhan ekonomi yang baik dan konsumen lebih banyak membelanjakan uangnya untuk konsumsi. Sebaliknya, jika konsumen pesimis, maka mereka akan mengurangi pengeluaran rumah tangga dan meninjau ulang keadaan finansialnya. Responden STK merupakan sub-sampel dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) khusus di daerah perkotaan. Pemilihan sampel dilakukan secara panel antar triwulan untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai perubahan persepsi konsumen antar waktu.

B. Kondisi Ekonomi Konsumen Triwulan II Tahun 2014

- ☑ ITK Sulawesi Selatan pada Triwulan II-2014 sebesar 110,09, artinya kondisi konsumen di Sulawesi Selatan dalam memandang tingkat kestabilan keadaan ekonomi lebih baik dibandingkan triwulan sebelumnya.
- ☑ Tingkat optimisme konsumen di Sulawesi Selatan dalam memandang tingkat kestabilan keadaan ekonomi mengalami penurunan jika dibandingkan Triwulan sebelumnya.
- ☑ Dampak dari pemilu legislatif dan persiapan pemilu presiden dirasakan memberikan kecenderungan pada kondisi ekonomi konsumen yang lebih baik dari triwulan sebelumnya.
- ☑ Secara umum, nilai ITK pada provinsi-provinsi di Sulawesi masih relatif baik. Tingkat optimisme hampir semua provinsi di Sulawesi relatif meningkat dari Triwulan sebelumnya. Hal yang sama terjadi juga pada ITK Nasional.

C. Perkiraan Ekonomi Konsumen Triwulan III-2014

- ☑ Nilai ITK provinsi Sulawesi Selatan pada Triwulan III-2014 diperkirakan sebesar 110,47, artinya kondisi ekonomi konsumen masih tetap lebih baik dari sebelumnya.
- ☑ Pada provinsi di Sulawesi bahkan nasional, gambaran prediksi ITK pada semua provinsi secara umum mengindikasikan kondisi ekonomi lebih baik jika dibandingkan dengan Triwulan ini. Kenaikan nilai ITK tersebut juga diikuti dengan meningkatnya optimisme dibandingkan triwulan ini. Hal ini mungkin disebabkan karena meningkatnya konsumsi pada bulan ramadhan dan idulfitri.



BERITA RESMI STATISTIK

BPS PROVINSI SULAWESI SELATAN

No. 47/08/73/Th. IV, 5 Agustus 2014

INDEKS TENDENSI KONSUMEN SULAWESI SELATAN TRIWULAN II-2014

A. Penjelasan Umum

- ☑ Indeks Tendensi Konsumen (ITK) adalah indikator perkembangan ekonomi terkini yang dihasilkan Badan Pusat Statistik melalui Survei Tendensi Konsumen (STK). ITK merupakan indeks yang menggambarkan kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan dan perkiraan pada triwulan mendatang. Nilai ITK menunjukkan derajat optimisme kestabilan ekonomi yang ditunjukkan oleh perilaku konsumen dalam menyimpan dan membelanjakan pendapatan rumah tangganya, dimana jika kepercayaan konsumen meningkat, maka mengindikasikan pertumbuhan ekonomi yang baik dan konsumen lebih banyak membelanjakan uangnya untuk konsumsi. Sebaliknya, jika konsumen pesimis, maka mereka akan mengurangi pengeluaran rumah tangga dan meninjau ulang keadaan finansialnya. Responden STK merupakan sub-sampel dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) khusus di daerah perkotaan. Pemilihan sampel dilakukan secara panel antar triwulan untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai perubahan persepsi konsumen antar waktu.

B. Kondisi Ekonomi Konsumen Triwulan II Tahun 2014

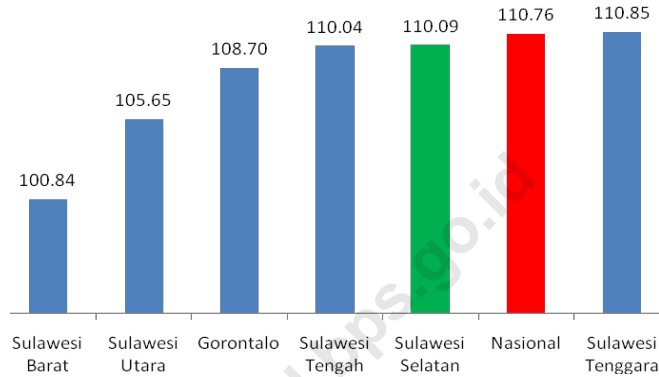
- ☑ ITK Sulawesi Selatan pada Triwulan II-2014 sebesar 110,09, artinya kondisi konsumen di Sulawesi Selatan dalam memandang tingkat kestabilan keadaan ekonomi lebih baik dibandingkan triwulan sebelumnya.
- ☑ Tingkat optimisme konsumen di Sulawesi Selatan dalam memandang tingkat kestabilan keadaan ekonomi mengalami penurunan jika dibandingkan Triwulan sebelumnya.
- ☑ Dampak dari pemilu legislatif dan persiapan pemilu presiden dirasakan memberikan kecenderungan pada kondisi ekonomi konsumen yang lebih baik dari triwulan sebelumnya.
- ☑ Secara umum, nilai ITK pada provinsi-provinsi di Sulawesi masih relatif baik. Tingkat optimisme hampir semua provinsi di Sulawesi relatif meningkat dari Triwulan sebelumnya. Hal yang sama terjadi juga pada ITK Nasional.

C. Perkiraan Ekonomi Konsumen Triwulan III-2014

- ☑ Nilai ITK provinsi Sulawesi Selatan pada Triwulan III-2014 diperkirakan sebesar 110,47, artinya kondisi ekonomi konsumen masih tetap lebih baik dari sebelumnya.
- ☑ Pada provinsi di Sulawesi bahkan nasional, gambaran prediksi ITK pada semua provinsi secara umum mengindikasikan kondisi ekonomi lebih baik jika dibandingkan dengan Triwulan ini. Kenaikan nilai ITK tersebut juga diikuti dengan meningkatnya optimisme dibandingkan triwulan ini. Hal ini mungkin disebabkan karena meningkatnya konsumsi pada bulan ramadhan dan idulfitri.

Kondisi ekonomi konsumen di Sulawesi Barat cenderung relatif sama dengan kondisi pada triwulan sebelumnya. Hal ini terlihat dari nilai ITK yang hanya 100,84. Pada triwulan ini juga hanya Sulawesi Barat yang memiliki kecenderungan pendapatan rumah tangganya menurun dibandingkan triwulan sebelumnya. Sedangkan semua provinsi lainnya mengalami hal yang berlawanan dengan Sulawesi Barat.

Gambar 1
Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan II Tahun 2014
Tingkat Nasional dan Provinsi di Sulawesi



3. Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan III Tahun 2014

Triwulan III tahun 2014 bertepatan bulan ramadhan dan bulan syawal dimana seluruh umat muslim melaksanakan puasa dan merayakan idul fitri. Sehingga seperti tahun-tahun sebelumnya tingkat konsumsi diperkirakan akan meningkat dari triwulan sebelumnya. Angka ITK Sulawesi Selatan pada triwulan III 2014 masih diprediksi diatas 100 (Nilai indeks sebesar 110,47). Diperkirakan pada triwulan depan tingkat optimisme meningkat dibandingkan triwulan ini, dan juga kondisi ekonomi konsumen masih lebih baik dari triwulan ini. Prediksi membaiknya kondisi ekonomi konsumen pada Triwulan III-2014 disebabkan oleh kedua variabel pembentuk ITK mendatang yaitu pada pendapatan rumah tangga serta rencana masyarakat untuk membeli barang tahan lama diprediksi meningkat dari triwulan sebelumnya.

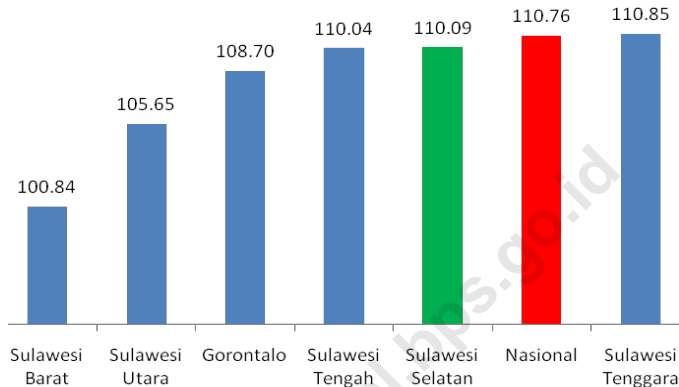
Tabel 2
Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan III Tahun 2014
Menurut Variabel Pembentuknya

Variabel Pembentuk	Triwulan III Tahun 2014 ¹⁾
(1)	(2)
Perkiraan pendapatan rumah tangga mendatang	114,23
Rencana pembelian barang-barang tahan lama (TV, VCD/DVD player, Radio, Tape/Compo, komputer, HP, mebelair, kompor/tabung gas, kulkas, mesin cuci, oven/microwave, AC, perhiasan berharga, kendaraan bermotor, tanah, rumah) rekreasi, dan pesta/hajatan	103,73
Indeks Tendensi Konsumen	110,47

¹⁾Angka perkiraan ITK

Kondisi ekonomi konsumen di Sulawesi Barat cenderung relatif sama dengan kondisi pada triwulan sebelumnya. Hal ini terlihat dari nilai ITK yang hanya 100,84. Pada triwulan ini juga hanya Sulawesi Barat yang memiliki kecenderungan pendapatan rumah tangganya menurun dibandingkan triwulan sebelumnya. Sedangkan semua provinsi lainnya mengalami hal yang berlawanan dengan Sulawesi Barat.

Gambar 1
Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan II Tahun 2014
Tingkat Nasional dan Provinsi di Sulawesi



3. Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan III Tahun 2014

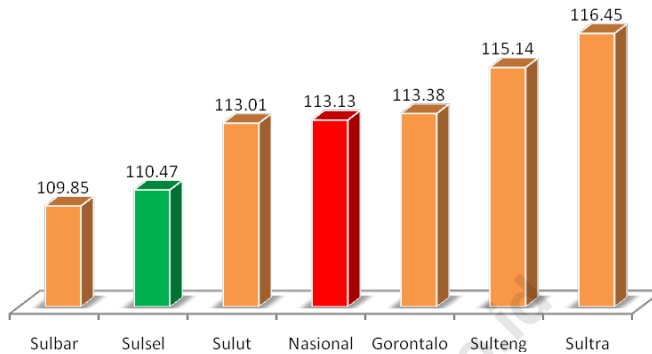
Triwulan III tahun 2014 bertepatan bulan ramadhan dan bulan syawal dimana seluruh umat muslim melaksanakan puasa dan merayakan idul fitri. Sehingga seperti tahun-tahun sebelumnya tingkat konsumsi diperkirakan akan meningkat dari triwulan sebelumnya. Angka ITK Sulawesi Selatan pada triwulan III 2014 masih diprediksi diatas 100 (Nilai indeks sebesar 110,47). Diperkirakan pada triwulan depan tingkat optimisme meningkat dibandingkan triwulan ini, dan juga kondisi ekonomi konsumen masih lebih baik dari triwulan ini. Prediksi membaiknya kondisi ekonomi konsumen pada Triwulan III-2014 disebabkan oleh kedua variabel pembentuk ITK mendatang yaitu pada pendapatan rumah tangga serta rencana masyarakat untuk membeli barang tahan lama diprediksi meningkat dari triwulan sebelumnya.

Tabel 2
Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan III Tahun 2014
Menurut Variabel Pembentuknya

Variabel Pembentuk	Triwulan III Tahun 2014 ¹⁾
(1)	(2)
Perkiraan pendapatan rumah tangga mendatang	114,23
Rencana pembelian barang-barang tahan lama (TV, VCD/DVD player, Radio, Tape/Compo, komputer, HP, mebelair, kompor/tabung gas, kulkas, mesin cuci, oven/microwave, AC, perhiasan berharga, kendaraan bermotor, tanah, rumah) rekreasi, dan pesta/hajatan	103,73
Indeks Tendensi Konsumen	110,47

¹⁾Angka perkiraan ITK

Gambar 2
Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan III Tahun 2014
Tingkat Nasional dan Provinsi di Sulawesi



Pada Provinsi di Sulawesi, perkiraan membaiknya kondisi ekonomi konsumen pada Triwulan III-2014 terjadi di seluruh provinsi, dengan derajat optimisme konsumen yang meningkat dibanding Triwulan ini. Gambaran prediksi ITK pada semua provinsi secara umum mengindikasikan kenaikan jika dibandingkan dengan Triwulan ini, ITK Indonesia sendiri diprediksikan akan berada pada posisi 113,13. Angka prediksi ITK mendatang masih menunjukkan bahwa ITK Provinsi Sulawesi Tenggara berada pada posisi pertama di Pulau Sulawesi. Tiga provinsi di Sulawesi diprediksi memiliki ITK diatas ITK Nasional. Perbandingan perkiraan nilai ITK Triwulan I-2014 tingkat nasional dan provinsi di Sulawesi dapat dilihat pada Gambar 2 dan Tabel 3.

Tabel 3
Indeks Tendensi Konsumen¹⁾ Triwulan III, IV Tahun 2013 dan Triwulan I, II Tahun 2014 serta
Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan III Tahun 2014
Tingkat Nasional dan Provinsi di Sulawesi

No,	Provinsi	Triwulan III Tahun 2013	Triwulan IV Tahun 2013	Triwulan I Tahun 2014	Triwulan II Tahun 2014	Prediksi ITK Triwulan III Tahun 2014 ²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1,	Sulawesi Utara	109,50	112,23	100,49	105,65	113,01
2,	Sulawesi Tengah	109,89	109,75	106,29	110,04	115,14
3,	Sulawesi Selatan	111,84	110,11	111,13	110,09	110,47
4,	Sulawesi Tenggara	114,52	108,57	103,71	110,85	116,45
5,	Gorontalo	112,73	110,47	106,42	108,70	113,38
6,	Sulawesi Barat	111,10	107,68	104,82	100,84	109,85
Indonesia		112,06	109,64	110,03	110,76	113,13

Keterangan:

¹⁾ ITK berkisar antara 0 sampai dengan 200, dengan indikasi sebagai berikut:

- Nilai ITK < 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan menurun dibanding triwulan sebelumnya,
- Nilai ITK = 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan tidak mengalami perubahan (stagnan) dibanding triwulan sebelumnya,
- Nilai ITK > 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan meningkat dibanding triwulan sebelumnya,

²⁾Angka Perkiraan ITK



BERITA RESMI STATISTIK

BPS PROVINSI SULAWESI SELATAN

No. 27/05/73/Th. IV, 5 November 2014

INDEKS TENDENSI KONSUMEN SULAWESI SELATAN TRIWULAN III-2014

A. Penjelasan Umum

- ☑ Indeks Tendensi Konsumen (ITK) adalah indikator perkembangan ekonomi terkini yang dihasilkan Badan Pusat Statistik melalui Survei Tendensi Konsumen (STK). ITK merupakan indeks yang menggambarkan kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan dan perkiraan pada triwulan mendatang. Nilai ITK menunjukkan derajat optimisme kestabilan ekonomi yang ditunjukkan oleh perilaku konsumen dalam menyimpan dan membelanjakan pendapatan rumah tangganya, dimana jika kepercayaan konsumen meningkat, maka mengindikasikan pertumbuhan ekonomi yang baik dan konsumen lebih banyak membelanjakan uangnya untuk konsumsi. Sebaliknya, jika konsumen pesimis, maka mereka akan mengurangi pengeluaran rumah tangga dan meninjau ulang keadaan finansialnya. Responden STK merupakan sub-sampel dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) khusus di daerah perkotaan. Pemilihan sampel dilakukan secara panel antar triwulan untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai perubahan persepsi konsumen antar waktu.

B. Kondisi Ekonomi Konsumen Triwulan III Tahun 2014

- ☑ ITK Sulawesi Selatan pada Triwulan III-2014 sebesar 110,67, artinya kondisi konsumen di Sulawesi Selatan dalam memandang tingkat kestabilan keadaan ekonomi lebih baik dibandingkan triwulan sebelumnya. Membaliknya kondisi ekonomi konsumen pada triwulan ini didorong oleh semua variabel pembentuknya. Pendapatan rumah tangga dan tingkat konsumen yang lebih baik, serta inflasi pun dianggap tidak terlalu berpengaruh pada konsumen.
- ☑ Tingkat optimisme konsumen di Sulawesi Selatan dalam memandang tingkat kestabilan keadaan ekonomi mengalami peningkatan jika dibandingkan Triwulan sebelumnya. Hal ini didorong oleh berbagai kebutuhan makanan dan nonmakanan menghadapi ramadhan dan idul fitri.
- ☑ Secara umum, nilai ITK pada provinsi-provinsi di Sulawesi masih relatif baik. Tingkat optimisme keadaan ekonomi pun menunjukkan peningkatan dari Triwulan sebelumnya. Hal yang sama terjadi juga pada ITK Nasional.

C. Perkiraan Ekonomi Konsumen Triwulan IV-2014

- ☑ Nilai ITK provinsi Sulawesi Selatan pada Triwulan IV-2014 diperkirakan sebesar 117,98, artinya kondisi ekonomi konsumen dianggap akan tetap lebih baik dari triwulan ini.
- ☑ Pada provinsi di Sulawesi bahkan nasional, gambaran prediksi ITK pada semua provinsi secara umum mengindikasikan kondisi ekonomi lebih baik jika dibandingkan dengan Triwulan ini. Namun dengan tingkat optimisme yang beragam tiap provinsinya.

1. Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan III Tahun 2014

Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Provinsi Sulawesi Selatan pada Triwulan III-2014 (nilai indeks 110,67) berada di bawah angka ITK Nasional (nilai indeks 112,44). ITK Sulawesi Selatan kali ini dapat diartikan bahwa kondisi ekonomi konsumen meningkat dari triwulan sebelumnya dengan tingkat optimisme konsumen di Sulawesi Selatan dalam memandang tingkat kestabilan keadaan ekonomi Indonesia relatif meningkat jika dibandingkan Triwulan sebelumnya. Peningkatan pendapatan masyarakat karena aktivitas ekonomi saat Pemilu Presiden dan kebutuhan akan datangnya bulan ramadhan dan idul fitri disinyalir ikut mendorong nilai indeks ini berada diatas 100. Demokrasi Indonesia yang begitu ramai dirasakan oleh sebagian masyarakat meningkatkan pendapatannya.

Dilihat dari tiga variabel pembentuk ITK, komponen-komponen pembentuknya menunjukkan keadaan yang lebih baik dibandingkan dari triwulan sebelumnya. Pendapatan rumah tangga Sulawesi Selatan mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya. Pemasukan seperti tunjangan hari raya dan insentif lainnya jelas memberikan kontribusi nyata peningkatan ini. Tingkat inflasi selama Triwulan III 2014 meskipun dianggap tidak berpengaruh dalam tingkat konsumsi masyarakat, tapi ada kekhawatiran yang membuat optimisme masyarakat memandang ekonomi menjadi turun. Ini pun didukung dengan tingkat inflasi triwulan III lebih tinggi dibandingkan sebelumnya.

Namun demikian, tingkat konsumsi masyarakat terhadap makanan dan non makanan tetaplah tinggi. Terlebih budaya selama berpuasa dan idul fitri, dimana masyarakat banyak membelanjakan uangnya membuat indeks ini tinggi. Semua komoditi konsumsi mengalami peningkatan. Terlebih pada konsumsi transportasi dan baju menunjukkan angka paling tinggi yang artinya masyarakat dominan membelanjakan uangnya untuk dua komoditas tersebut.

Tabel 1
Indeks Tendensi Konsumen Terkini
Menurut Variabel Pembentuknya

Variabel Pembentuk	Triwulan IV Tahun 2013	Triwulan I Tahun 2014	Triwulan II Tahun 2014	Triwulan III Tahun 2014
(1)	(3)	(4)	(5)	(5)
Pendapatan rumah tangga kini	111,11	114,12	113,23	113,63
Pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi	108,73	106,89	108,12	105,48
Tingkat konsumsi bahan makanan, makanan jadi di restoran/rumah makan, dan bukan makanan (pakaian, perumahan, pendidikan, transportasi, komunikasi, kesehatan, rekreasi)	109,49	109,23	104,98	110,03
Indeks Tendensi Konsumen	110,11	111,13	110,09	110,67

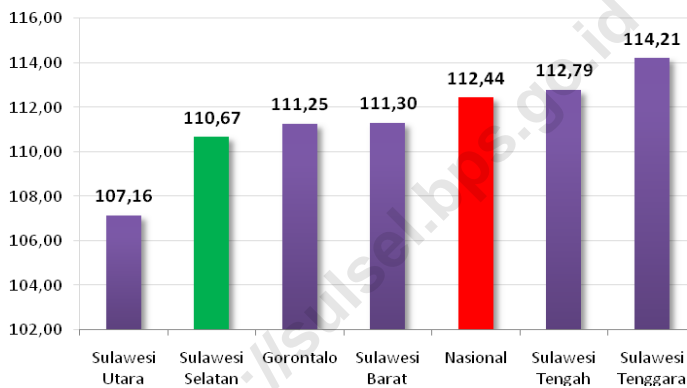
Jika kita membandingkan nilai ITK untuk semua provinsi di Sulawesi, maka secara umum nilai ITK di semua provinsi relatif meningkat jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Dan secara umum konsumen yakin akan membaiknya keadaan ekonomi pada Triwulan ini. Hal yang sama terjadi juga pada ITK Nasional. Pada Triwulan III 2014 ini, Provinsi Sulawesi Tenggara merupakan provinsi yang memiliki nilai ITK tertinggi dibanding provinsi-provinsi lainnya di Pulau Sulawesi.

Jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, walaupun konsumen Sulawesi Selatan masih optimis dalam memandang dinamika perekonomian, tetapi tingkat keyakinannya tidak sebesar konsumen-konsumen Provinsi lain di Pulau Sulawesi. Jika pada triwulan sebelumnya Sulsel berada pada peringkat kedua, pada triwulan ini berada pada peringkat kelima. Posisi wilayah ini yang mulai bertransisi menjadi kota maju berimbas pada konsumen yang lebih beragam, kompleks dan lebih modern dalam memandang dinamika perekonomian yang ada.

Walaupun pada Triwulan III 2014 ini beberapa Provinsi di Sulawesi sangat merasakan pengaruh Inflasi terhadap konsumsi, tetapi secara umum kondisi ekonomi konsumen pada Provinsi-provinsi di Sulawesi masih mengalami peningkatan. Membaiknya kondisi ekonomi di semua Provinsi di Sulawesi secara umum lebih didorong oleh peningkatan pendapatan rumah tangga dan tingkat konsumsi makanan dan non makanan.

Perbandingan nilai ITK antara provinsi-provinsi di Sulawesi dengan Indonesia menunjukkan bahwa Provinsi Sulawesi Tengah dan Sulawesi Tenggara memiliki nilai ITK lebih tinggi dari ITK Indonesia. Triwulan ini menunjukkan semua provinsi di Pulau Sulawesi memiliki tingkat optimisme konsumen yang lebih tinggi dibanding rata-rata provinsi di Indonesia.

Gambar 1
Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan III Tahun 2014
Tingkat Nasional dan Provinsi di Sulawesi



3. Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan IV Tahun 2014

Pada Triwulan IV tahun 2014 ternyata angka ITK masih diprediksi diatas 100 (Nilai indeks sebesar 117,98). Diperkirakan pada triwulan depan ITK Sulawesi Selatan merupakan yang tertinggi di Pulau Sulawesi. Nilai indeks yang meningkat tajam menunjukkan kondisi ekonomi konsumen yang yakin akan membaiknya perekonomian di wilayah ini. Isu kenaikan harga BBM tidak mempengaruhi konsumen dalam membelanjakan uangnya. Prediksi membaiknya kondisi ekonomi konsumen pada Triwulan IV-2014 disebabkan oleh kedua variabel pembentuk ITK mendatang yaitu pada pendapatan rumah tangga (nilai indeks sebesar 119,28) serta rencana masyarakat untuk membeli barang tahan lama pada Triwulan III-2014 dengan nilai indeks sebesar 115,65. Pada variabel pendapatan rumah tangga, rumah tangga sampel optimis bahwa pada triwulan depan jumlah tabungan seluruh anggota rumahtangganya akan meningkat. Sedangkan meningkatnya keinginan masyarakat untuk membeli barang tahan lama disebabkan karena setelah idul fitri ini masih ada perayaan idul adha dan musim haji. Selain itu, setelah terpilihnya presiden yang baru diharapkan perekonomian menjadi lebih stabil.

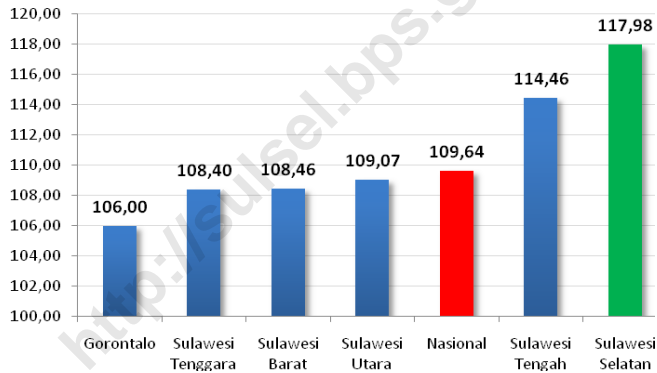
Pada Triwulan IV-2014, jenis barang yang paling banyak direncanakan akan dibeli oleh rumah tangga adalah: perhiasan dari logam dan batu mulia (emas, permata, mutiara, dll), perangkat komunikasi (HP, Tablet/Ipad, Notebook, dll), dan perabot meubelair (kursi, lemari, tempat tidur, dll). Sedangkan kegiatan yang tidak direncanakan oleh rumah tangga adalah membeli peralatan rumah tangga (AC, Kulkas, Mesin cuci dan kompor gas. Selain itu, karena harga rumah yang terus naik, membuat konsumen tidak berencana membeli rumah pada triwulan IV.

Tabel 2
Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan IV Tahun 2014
Menurut Variabel Pembentuknya

Variabel Pembentuk	Triwulan IV Tahun 2014 ¹⁾
(1)	(2)
Perkiraan pendapatan rumah tangga mendatang	119,28
Rencana pembelian barang-barang tahan lama (TV, VCD/DVD player, Radio, Tape/Compo, komputer, HP, mebelair, kompor/tabung gas, kulkas, mesin cuci, oven/microwave, AC, perhiasan berharga, kendaraan bermotor, tanah, rumah) rekreasi, dan pesta/hajatan	115,65
Indeks Tendensi Konsumen	117,98

¹⁾Angka perkiraan ITK

Gambar 2
Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan IV Tahun 2014
Tingkat Nasional dan Provinsi di Sulawesi



Pada Provinsi di Sulawesi, perkiraan membaiknya kondisi ekonomi konsumen pada Triwulan IV-2014 terjadi di seluruh provinsi, dengan derajat optimisme konsumen yang meningkat dibanding Triwulan ini. Gambaran prediksi ITK pada semua provinsi secara umum mengindikasikan kenaikan jika dibandingkan dengan Triwulan ini. ITK Indonesia sendiri diprediksikan akan berada pada posisi 109,64. Angka prediksi ITK mendatang menunjukkan bahwa ITK Provinsi Sulawesi Selatan berada pada posisi pertama di Pulau Sulawesi. Dan pada Triwulan IV-2014, ITK provinsi Sulawesi Selatan (nilai indeks sebesar 117,98) dan Sulawesi Tengah (nilai indeks sebesar 114,46) diatas ITK Nasional. Perbandingan perkiraan nilai ITK Triwulan IV-2014 tingkat nasional dan provinsi di Sulawesi dapat dilihat pada Gambar 2 dan Tabel 3.

Tabel 3
Indeks Tendensi Konsumen¹⁾ Triwulan IV Tahun 2013, I, II, dan III Tahun 2014 serta
Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan IV Tahun 2014
Tingkat Nasional dan Provinsi di Sulawesi

No.	Provinsi	Triwulan IV Tahun 2013	Triwulan I Tahun 2014	Triwulan II Tahun 2014	Triwulan III Tahun 2014	Prediksi ITK Triwulan IV Tahun 2014 ²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Sulawesi Utara	112,23	100,49	105,65	107,16	109,07
2.	Sulawesi Tengah	109,75	106,29	110,04	112,79	114,46
3.	Sulawesi Selatan	110,11	111,13	110,09	110,67	117,98
4.	Sulawesi Tenggara	108,57	103,71	110,85	114,21	108,40
5.	Gorontalo	110,47	106,42	108,70	111,25	106,00
6.	Sulawesi Barat	107,68	104,82	100,84	111,30	108,46
Indonesia		109,64	110,03	110,76	112,44	109,64

Keterangan:

¹⁾ ITK berkisar antara 0 sampai dengan 200, dengan indikasi sebagai berikut:

- a. Nilai ITK < 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan menurun dibanding triwulan sebelumnya.
- b. Nilai ITK = 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan tidak mengalami perubahan (stagnan) dibanding triwulan sebelumnya.
- c. Nilai ITK > 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan meningkat dibanding triwulan sebelumnya.

²⁾Angka Perkiraan ITK

1. Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan IV Tahun 2014

Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Provinsi Sulawesi Selatan pada Triwulan IV-2014 (nilai indeks 108,19) berada di atas angka ITK Nasional (nilai indeks 107,62). ITK Sulawesi Selatan kali ini dapat diartikan bahwa kondisi ekonomi konsumen meningkat dari triwulan sebelumnya dengan tingkat optimisme konsumen di Sulawesi Selatan dalam memandang tingkat kestabilan keadaan ekonomi Indonesia relatif menurun jika dibandingkan Triwulan sebelumnya.

Pada triwulan IV tahun 2014, pemerintah sempat mengeluarkan kebijakan kenaikan harga BBM, tepatnya pada tanggal 18 November 2014. Hal ini tentunya mendorong harga sejumlah makanan dan nonmakanan ikut naik. Tercatat inflasi Sulawesi Selatan triwulan IV-2014 diatas empat persen dan inflasi tahunan sebesar 8,61 persen. Uniknya, kondisi ini secara umum hanya sedikit berpengaruh pada konsumsi makanan di Sulawesi Selatan, hanya tingkat optimisme konsumen secara umum menurun dibanding triwulan sebelumnya.

Dilihat dari tiga variabel pembentuk ITK, komponen-komponen pembentuknya menunjukkan keadaan yang lebih baik dibandingkan dari triwulan sebelumnya. Pendapatan rumah tangga Sulawesi Selatan relatif mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya. Tingkat inflasi selama Triwulan IV 2014 dianggap hanya sedikit berpengaruh dalam tingkat konsumsi masyarakat. Serta konsumsi makanan & nonmakanan pun mengalami peningkatan. Perayaan idul adha, natal dan persiapan tahun baru mungkin menjadi pendorong konsumsi tersebut.

Pada Triwulan IV-2014 konsumen lebih banyak mengkonsumsi makanan dibanding konsumsi non makanan. Beberapa komoditi konsumsi seperti makanan jadi, kesehatan, pendidikan dan rekreasi ternyata mengalami penurunan dibanding triwulan sebelumnya. Hal ini diduga karena pengaruh kenaikan harga yang secara tidak langsung berpengaruh pada biaya kesehatan, pendidikan dan biaya rekreasi. Tingkat konsumsi masyarakat akan komoditi tersebut menjelaskan penurunan dibandingkan triwulan sebelumnya.

Tabel 1
Indeks Tendensi Konsumen Terkini
Menurut Variabel Pembentuknya

Variabel Pembentuk	Triwulan I Tahun 2014	Triwulan II Tahun 2014	Triwulan III Tahun 2014	Triwulan IV Tahun 2014
(1)	(3)	(4)	(5)	(5)
Pendapatan rumah tangga kini	114,12	113,23	113,63	106,44
Pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi	106,89	108,12	105,48	110,78
Tingkat konsumsi bahan makanan, makanan jadi di restoran/rumah makan, dan bukan makanan (pakaian, perumahan, pendidikan, transportasi, komunikasi, kesehatan, rekreasi)	109,23	104,98	110,03	109,08
Indeks Tendensi Konsumen	111,13	110,09	110,67	108,19

Jika kita membandingkan nilai ITK untuk semua provinsi di Sulawesi, maka secara umum nilai ITK di semua provinsi relatif meningkat jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Namun tingkat optimise seluruh daerah terjadi penurunan. Hal yang sama terjadi juga pada ITK Nasional. Pada Triwulan IV 2014 ini, Provinsi Sulawesi Utara merupakan provinsi yang memiliki nilai ITK tertinggi dibanding provinsi-provinsi lainnya di Pulau Sulawesi. Perbandingan nilai ITK antara provinsi-provinsi di Sulawesi dengan Indonesia menunjukkan bahwa selain Sulawesi Utara ternyata Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, dan Sulawesi Tengah memiliki nilai ITK lebih tinggi dari ITK Indonesia.

1. Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan IV Tahun 2014

Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Provinsi Sulawesi Selatan pada Triwulan IV-2014 (nilai indeks 108,19) berada di atas angka ITK Nasional (nilai indeks 107,62). ITK Sulawesi Selatan kali ini dapat diartikan bahwa kondisi ekonomi konsumen meningkat dari triwulan sebelumnya dengan tingkat optimisme konsumen di Sulawesi Selatan dalam memandang tingkat kestabilan keadaan ekonomi Indonesia relatif menurun jika dibandingkan Triwulan sebelumnya.

Pada triwulan IV tahun 2014, pemerintah sempat mengeluarkan kebijakan kenaikan harga BBM, tepatnya pada tanggal 18 November 2014. Hal ini tentunya mendorong harga sejumlah makanan dan nonmakanan ikut naik. Tercatat inflasi Sulawesi Selatan triwulan IV-2014 diatas empat persen dan inflasi tahunan sebesar 8,61 persen. Uniknya, kondisi ini secara umum hanya sedikit berpengaruh pada konsumsi makanan di Sulawesi Selatan, hanya tingkat optimisme konsumen secara umum menurun dibanding triwulan sebelumnya.

Dilihat dari tiga variabel pembentuk ITK, komponen-komponen pembentuknya menunjukkan keadaan yang lebih baik dibandingkan dari triwulan sebelumnya. Pendapatan rumah tangga Sulawesi Selatan relatif mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya. Tingkat inflasi selama Triwulan IV 2014 dianggap hanya sedikit berpengaruh dalam tingkat konsumsi masyarakat. Serta konsumsi makanan & nonmakanan pun mengalami peningkatan. Perayaan idul adha, natal dan persiapan tahun baru mungkin menjadi pendorong konsumsi tersebut.

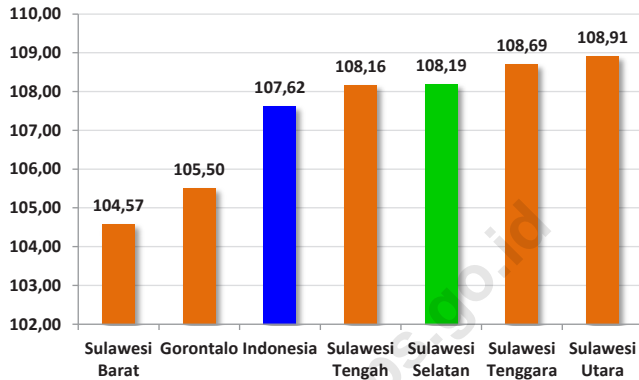
Pada Triwulan IV-2014 konsumen lebih banyak mengkonsumsi makanan dibanding konsumsi non makanan. Beberapa komoditi konsumsi seperti makanan jadi, kesehatan, pendidikan dan rekreasi ternyata mengalami penurunan dibanding triwulan sebelumnya. Hal ini diduga karena pengaruh kenaikan harga yang secara tidak langsung berpengaruh pada biaya kesehatan, pendidikan dan biaya rekreasi. Tingkat konsumsi masyarakat akan komoditi tersebut menjelaskan penurunan dibandingkan triwulan sebelumnya.

Tabel 1
Indeks Tendensi Konsumen Terkini
Menurut Variabel Pembentuknya

Variabel Pembentuk	Triwulan I Tahun 2014	Triwulan II Tahun 2014	Triwulan III Tahun 2014	Triwulan IV Tahun 2014
(1)	(3)	(4)	(5)	(5)
Pendapatan rumah tangga kini	114,12	113,23	113,63	106,44
Pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi	106,89	108,12	105,48	110,78
Tingkat konsumsi bahan makanan, makanan jadi di restoran/rumah makan, dan bukan makanan (pakaian, perumahan, pendidikan, transportasi, komunikasi, kesehatan, rekreasi)	109,23	104,98	110,03	109,08
Indeks Tendensi Konsumen	111,13	110,09	110,67	108,19

Jika kita membandingkan nilai ITK untuk semua provinsi di Sulawesi, maka secara umum nilai ITK di semua provinsi relatif meningkat jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Namun tingkat optimise seluruh daerah terjadi penurunan. Hal yang sama terjadi juga pada ITK Nasional. Pada Triwulan IV 2014 ini, Provinsi Sulawesi Utara merupakan provinsi yang memiliki nilai ITK tertinggi dibanding provinsi-provinsi lainnya di Pulau Sulawesi. Perbandingan nilai ITK antara provinsi-provinsi di Sulawesi dengan Indonesia menunjukkan bahwa selain Sulawesi Utara ternyata Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, dan Sulawesi Tengah memiliki nilai ITK lebih tinggi dari ITK Indonesia.

Gambar 1
Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan IV Tahun 2014
Tingkat Nasional dan Provinsi di Sulawesi



3. Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan I Tahun 2015

Pada Triwulan I tahun 2015 ternyata angka ITK masih diprediksi diatas 100 (Nilai indeks sebesar 107,68). Efek kenaikan harga atau inflasi yang terjadi nampaknya masih berpengaruh pada tingkat optimisme masyarakat triwulan depan, sehingga nilai indeksnya diprediksi masih dibawah ITK sekarang.

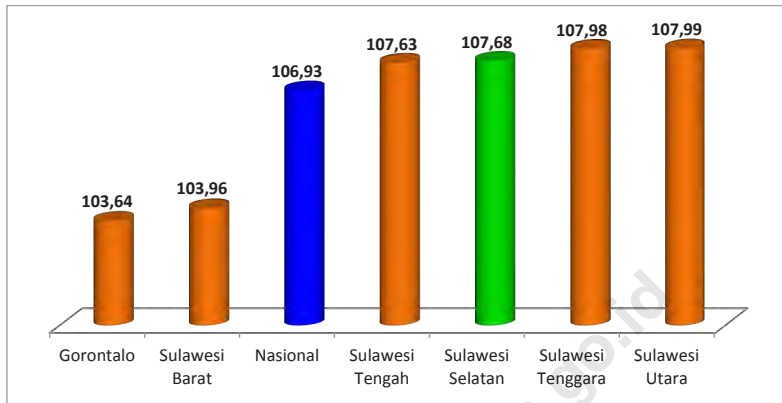
Diperkirakan pada triwulan depan ITK Sulawesi Selatan masih lebih tinggi dari ITK nasional. Prediksi membaiknya kondisi ekonomi konsumen pada Triwulan I-2015 disebabkan oleh kedua variabel pembentuk ITK mendatang yaitu pada pendapatan rumah tangga (nilai indeks sebesar 108,31) serta rencana masyarakat untuk membeli barang tahan lama dengan nilai indeks sebesar 106,54.

Pada triwulan I-2015 banyak konsumen yang berencana membeli barang elektronik, alat komunikasi (Hp), mebelair atau furniture dan peralatan rumahtangga. Sementara itu, hanya sedikit konsumen yang berencana membeli perhiasan, merencanakan rekreasi dan melaksanakan pesta. Hal ini karena pada triwulan depan, kondisi cuaca yang belum stabil. Selain itu, fluktuasi harga dan biaya angkutan juga menjadi salah satu pertimbangan konsumen.

Tabel 2
Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan I Tahun 2015
Menurut Variabel Pembentuknya

Variabel Pembentuk	Triwulan I Tahun 2015 ¹⁾
(1)	(2)
Perkiraan pendapatan rumah tangga mendatang	108,31
Rencana pembelian barang-barang tahan lama (TV, VCD/DVD player, Radio, Tape/Compo, komputer, HP, mebelair, kompor/tabung gas, kulkas, mesin cuci, oven/microwave, AC, perhiasan berharga, kendaraan bermotor, tanah, rumah) rekreasi, dan pesta/hajatan	106,54
Indeks Tendensi Konsumen	107,68

Gambar 2
Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan I Tahun 2015
Tingkat Nasional dan Provinsi di Sulawesi



Pada Provinsi di Sulawesi, perkiraan membaiknya kondisi ekonomi konsumen pada Triwulan I-2015 terjadi di seluruh provinsi, dengan derajat optimisme konsumen yang menurun dibanding Triwulan ini. Gambaran prediksi ITK pada semua provinsi secara umum mengindikasikan kenaikan jika dibandingkan dengan Triwulan ini. ITK Indonesia sendiri diprediksikan akan berada pada posisi 106,93. Angka prediksi ITK mendatang menunjukkan bahwa ITK Provinsi Sulawesi Selatan berada pada posisi ketiga di Pulau Sulawesi. Perbandingan perkiraan nilai ITK Triwulan I-2015 tingkat nasional dan provinsi di Sulawesi dapat dilihat pada Gambar 2 dan Tabel 3.

Tabel 3
Indeks Tendensi Konsumen¹⁾ I, II, III, dan IV Tahun 2014 serta
Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan I Tahun 2015
Tingkat Nasional dan Provinsi di Sulawesi

No.	Provinsi	Triwulan I Tahun 2014	Triwulan II Tahun 2014	Triwulan III Tahun 2014	Triwulan IV Tahun 2014	Prediksi ITK Triwulan I Tahun 2015 ²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Sulawesi Utara	100,49	105,65	107,16	108,91	107,99
2.	Sulawesi Tengah	106,29	110,04	112,79	108,16	107,63
3.	Sulawesi Selatan	111,13	110,09	110,67	108,19	107,68
4.	Sulawesi Tenggara	103,71	110,85	114,21	108,69	107,98
5.	Gorontalo	106,42	108,70	111,25	105,50	103,64
6.	Sulawesi Barat	104,82	100,84	111,30	104,57	107,99
Indonesia		110,03	110,76	112,44	107,62	106,93

Keterangan:

¹⁾ ITK berkisar antara 0 sampai dengan 200, dengan indikasi sebagai berikut:

- Nilai ITK < 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan menurun dibanding triwulan sebelumnya.
- Nilai ITK = 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan tidak mengalami perubahan (stagnan) dibanding triwulan sebelumnya.
- Nilai ITK > 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan meningkat dibanding triwulan sebelumnya.

²⁾Angka Perkiraan ITK

BLOK I. PENGENALAN TEMPAT

1. Provinsi	<input type="text"/>
2. Kabupaten/Kota *	<input type="text"/>
3. Kecamatan	<input type="text"/>
4. Desa/Kelurahan *	<input type="text"/>
5. Klasifikasi Desa/Kelurahan *	1. Perkotaan <input type="checkbox"/> 2. Perdesaan <input type="checkbox"/>
6. Nomor Kode Sampel	<input type="text"/>
7. Nomor Urut sampel	<input type="text"/>
8. Nama Kepala Rumah Tangga	<input type="text"/>

*1 Coret yang tidak perlu.

BLOK II. RINGKASAN

1. Jumlah Anggota Rumah tangga	<input type="text"/>
2. Jumlah Anggota Rumah tangga yang berumur 10 tahun ke atas	<input type="text"/>

BLOK III. KETERANGAN PETUGAS

Kode Pencacah:	<input type="text"/>
Nama Pencacah/No. HP:	Tanggal: <input type="text"/>
.....	Tanda tangan: <input type="text"/>
Nama Pengawas/No. HP:	Tanggal: <input type="text"/>
.....	Tanda tangan: <input type="text"/>

BLOK VI. PERKIRAAN EKONOMI RUMAH TANGGA MENDATANG

2a. Jika jawaban Rincian 1 Blok VI sebelumnya meningkat, **alasan utama** jawaban Bapak/Ibu ?
 Akan ada kenaikan gaji/pendapatan/ bonus/omset usaha
 Akan ada pekerjaan/usaha sampingan
 Ada anggota rumah tangga yang akan memperoleh pekerjaan
 Lainnya (.....)

2b. Jika jawaban Rincian 1 Blok VI sebelumnya menurun, **alasan utama** jawaban Bapak/Ibu ?
 Akan ada penurunan gaji/pendapatan/bonus/omset usaha
 Akan berhenti dari pekerjaan/usaha sampingan
 Ada anggota rumah tangga yang akan berhenti bekerja
 Lainnya (.....)

3. Bagaimana **perkiraan jumlah tabungan seluruh anggota rumah tangga** Bapak/Ibu selama 3 bulan mendatang (Juli—September 2014) :

Menurun 0 Tetap 1 Meningkat 2

4. Dalam periode 3 bulan mendatang (Juli—September 2014), apakah Bapak/Ibu mempunyai rencana untuk melakukan beberapa kegiatan/aktivitas berikut:

Jenis Kegiatan/Aktivitas Yang Akan Direncanakan	(1)	(2)	(3)	(4)
1. Membeli barang elektronik (TV, DVD, komputer dll)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2. Membeli perhiasan dari logam dan batu mulia (emas, permata, mutiara dll)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3. Membeli perangkat komunikasi (HP, Tablet/lpad, notebook dll)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4. Membeli perabot meja/diir (kursi, lemari, tempat tidur dll)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5. Membeli peralatan rumah tangga (AC, kulkas, mesin cuci, kompor gas)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6. Membeli/mengganti sepeda motor	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7. Membeli/mengganti mobil	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8. Merencanakan rekreasi (luar kota/negeri termasuk menginap di hotel dll)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9. Merencanakan pesta/pajitan (pemukimahan, khitanan, ulang tahun, dll)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10. Membeli tanah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
11. Membeli rumah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

BLOK IV: KETERANGAN UMUM RUMAH TANGGA					
1.	Pendidikan terakhir Kepala rumah tangganya: SD ke bawah -1 SLTP -2 SLTA -3 Akademi -4 Sarjana -5 Pascasarjana -6				<input type="checkbox"/>
2.	Sumber penghasilan utama rumah tangga: Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan -1 Pertambangan dan pertambangan -2 Industri Pengolahan -3 Listrik, Gas dan Air Bersih -4 Konstruksi -5 Perdagangan Besar, Eceran, Rumah makan/Restoran, dan Hotel -6 Pengangkutan dan Komunikasi -7 Keuangan, Asuransi, Real Estat, dan Jasa Perusahaan -8 Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan -9 Penerima pendapatan -0				<input type="checkbox"/>
3.	Jika Rincian 2 Blok IV diatas bukan berkode 0 (bukan penerima pendapatan), status pekerjaan utama: Berusaha -1 Buruh/karyawan/pegawai -2				<input type="checkbox"/>
4.	Rata-rata pendapatan seluruh anggota rumah tangga selama sebulan: <2 juta rupiah -1 2 juta s/d 5 juta rupiah -2 > 5 juta rupiah -3				<input type="checkbox"/>
BLOK V: KONDISI EKONOMI RUMAH TANGGA SAAT INI					
1.	Bagaimana pendapatan seluruh anggota rumah tangga Bapak/Ibu selama 3 bulan terakhir (April—Juni 2014) dibandingkan 3 bulan sebelumnya (Januari—Maret 2014)? Turun -1 Sama -2 Meningkat -3				<input type="checkbox"/>
2.	Bagaimana jumlah tabungan seluruh anggota rumah tangga Bapak/Ibu selama 3 bulan terakhir (April—Juni 2014) dibandingkan 3 bulan sebelumnya (Januari—Maret 2014)? Menurun -0 Sama -1 Meningkat -2				<input type="checkbox"/>
3.	Bagaimana menurut Bapak/Ibu kenaikan harga barang/jasa secara umum selama 3 bulan terakhir (April—Juni 2014) : Tinggi (.....%) -0 Sedang (.....%) -1 Rendah (.....%) -2 Tidak ada kenaikan (.....%) -3 Harga turun (.....%) -4				<input type="checkbox"/>
4.	Bagaimana total pengeluaran seluruh konsumsi seluruh anggota rumah tangga Bapak/Ibu selama 3 bulan terakhir (April—Juni 2014) dibandingkan 3 bulan sebelumnya (Januari—Maret 2014)? Menurun -0 Tetap -1 Meningkat -2				<input type="checkbox"/>

2

5. Bagaimana total pengeluaran konsumsi seluruh anggota rumah tangga untuk beberapa komoditi makanan dan bukan makanan berikut selama 3 bulan terakhir (April—Juni 2014) dibandingkan 3 bulan sebelumnya (Januari—Maret 2014) :

Jenis Komoditi	Naik	Tetap	Turun
1. Bahan makanan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2. Makanan jadi di Restoran/Rumah makan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3. Perumahan (listrik, gas, dan bahan bakar)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4. Pakailan, sepatu, tas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5. Kesehatan , peralatan kesehatan, jasa rumah sakit	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6. Pendidikan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7. Rekreasi (termasuk penginapan/hotel)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8. Transportasi/Angkutan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9. Komunikasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

6. Jika jawaban rincian 5 sebelumnya ada komoditas yang total pengeluaran konsumsinya turun, alasan utama jawaban Bapak/Ibu ?
Pengurangan pendapatan -1
Kebutuhan rumah tangga yg berkurang -2
Penurunan harga komoditi (jika volume konsumsi tetap) -3
Faktor musiman (misal : libur sekolah atau hari raya pd triwulan sebelumnya) -4
Lainnya (.....) -5

7. Jika jawaban rincian 5 sebelumnya ada komoditi yang total pengeluaran konsumsinya naik, alasan utama jawaban Bapak/Ibu ?
Peningkatan/tambahan pendapatan -1
Kenaikan harga komoditi (jika volume konsumsi tetap) -2
Kebutuhan mendesak -3
Faktor musiman (misal : libur sekolah atau hari raya pd triwulan sebelumnya) -4
Lainnya (.....) -5

**BLOK VI:
PERIKRAAN EKONOMI RUMAH TANGGA MENDATANG**

1. Bagaimana perikraan pendapatan seluruh anggota rumah tangga Bapak/Ibu pada periode 3 bulan mendatang (Juli—September 2014) ?
Menurun -0 => Ke R2.b
Sama -1
Meningkat -2 => Ke R2.a
(hlm. 4)

3



REPUBLIK INDONESIA
BADAN PUSAT STATISTIK

SURVEI TENDENSI KONSUMEN 2014



RAHASIA

Triwulan 3

BLOK I. PENGENALAN TEMPAT

1. Provinsi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2. Kabupaten/Kota *	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3. Kecamatan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4. Desa/Kelurahan *	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5. Klasifikasi Desa/Kelurahan *)	1. Perkotaan	<input type="checkbox"/>
	2. Perdesaan	<input type="checkbox"/>
6. Nomor Kode Sampel	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7. Nomor Urut sampel	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8. Nama Kepala Rumah Tangga	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

*) Coret yang tidak perlu.

BLOK II. RINGKASAN

1. Jumlah Anggota Rumah tangga	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2. Jumlah Anggota Rumah tangga yang berumur 10 tahun ke atas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

BLOK III. KETERANGAN PETUGAS

Kode Pencacah:	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Nama Pencacah/No. HP:	Tanggal:	<input type="checkbox"/>
.....	Tanda tangan:	<input type="checkbox"/>
Nama Pengawas/No. HP:	Tanggal:	<input type="checkbox"/>
.....	Tanda tangan:	<input type="checkbox"/>

BLOK VI. PERKIRAAN EKONOMI RUMAH TANGGA MENDATANG

2a. Jika jawaban Rincian 1 Blok VI sebelumnya meningkat, alasan utama jawaban Bapak/Ibu ?

Akan ada kenaikan gaji/pendapatan/ bonus/omsset usaha -1

Akan ada pekerjaan/usaha sampingan -2

Ada anggota rumah tangga yang akan memperoleh pekerjaan -3

Lainnya (.....) -4

2b. Jika jawaban Rincian 1 Blok VI sebelumnya menurun, alasan utama jawaban Bapak/Ibu ?

Akan ada penurunan gaji/pendapatan/ bonus/omsset usaha -1

Akan berhenti dari pekerjaan/usaha sampingan -2

Ada anggota rumah tangga yang akan berhenti bekerja -3

Lainnya (.....) -4

3. Bagaimana perkiraan jumlah tabungan seluruh anggota rumah tangga Bapak/Ibu selama 3 bulan mendatang (Oktober–Desember 2014) :

Menurun -0 Tetap -1 Meningkat -2

4. Dalam periode 3 bulan mendatang (Oktober–Desember 2014), apakah Bapak/Ibu mempunyai rencana untuk melakukan beberapa kegiatan/aktivitas berikut:

	(1)	(2)	(3)	(4)
Jenis Kegiatan/Aktivitas	Ya -1	Tidak -2	Jika isian kolom 2 berkode 1, rencana sumber dana	Jika kolom 2 berkode 2, alasan utama Bapak/Ibu
1. Membeli barang elektronik (TV, DVD, komputer dll)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	1. Dana tidak ada	1. Sudah memiliki kurang dari 3 (tiga) tahun
2. Membeli perhiasan dari logam dan batu mulia (emas, permata, mutiara dll)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	2. Pinjaman	2. Sudah memiliki 3 (tiga) tahun atau lebih
3. Membeli perangkat komunikasi (HP, Tablet/ iPad, notebook dll)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	3. Belum tahu	3. Tidak/ belum butuh
4. Membeli perabot meubelair (kursi, lemari, tempat tidur dll)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		
5. Membeli peralatan rumah tangga (AC, kulkas, mesin cuci, kompor gas)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		
6. Membeli/mengganti sepeda motor	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		
7. Membeli/mengganti mobil	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		
8. Merencanakan rekreasi (luar kota/negeri termasuk menginap di hotel dll)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		
9. Merencanakan pesta/bahasan (pernikahan, khitanan, ulang tahun, dll)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		
10. Membeli tanah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		
11. Membeli rumah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		

BLOK IV: KETERANGAN UMUM RUMAH TANGGA			
1. Pendidikan terakhir Kepala rumah tangga: SD ke bawah -1 SLTP -2 SLTA -3 Akademi -4 Sarjana -5 Pascasarjana -6			<input type="checkbox"/>
2. Sumber penghasilan utama rumah tangga: Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan Pertambangan dan penggalian Industri Pengolahan Listrik, Gas dan Air Bersih konstruksi Perdagangan Besar, Eceran, Rumah makan/Restoran, dan Hotel Pengangkutan dan Komunikasi Keuangan, Asuransi, Real Estat, dan Jasa Perusahaan Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan Penerima pendapatan -0 → Ke R.4			<input type="checkbox"/>
3. Jika Rincian 2 Blok IV diatas bukan berkode 0 (bukan penerima pendapatan) , status pekerjaan utama rumah tangga: Berusaha Buruh/karyawan/pegawai -1 -2			<input type="checkbox"/>
4. Rata-rata pendapatan seluruh anggota rumah tangga selama sebulan: <2 juta rupiah 2 juta s/d 5 juta rupiah > 5 juta rupiah -1 -2 -3			<input type="checkbox"/>
BLOK V: KONDISI EKONOMI RUMAH TANGGA SAAT INI			
1. Bagaimana pendapatan seluruh anggota rumah tangga Bapak/Ibu selama 3 bulan terakhir (Juli—September 2014) dibandingkan 3 bulan sebelumnya (April—Juni 2014)? Menurun -0 Tetap -1 Meningkat -2			<input type="checkbox"/>
2. Bagaimana jumlah tabungan seluruh anggota rumah tangga Bapak/Ibu selama 3 bulan terakhir (Juli—September 2014) dibandingkan 3 bulan sebelumnya (April—Juni 2014)? Menurun -0 Tetap -1 Meningkat -2			<input type="checkbox"/>
3. Bagaimana menurut Bapak/Ibu kenaikan harga barang/jasa secara umum selama 3 bulan terakhir (Juli—September 2014) : Tinggi (.....) % -0 Sedang (.....) % -1 Rendah (.....) % -2 Tidak ada kenaikan (.....) % -3 Harga turun (.....) % -4			<input type="checkbox"/>
4. Bagaimana total pengeluaran konsumsi seluruh anggota rumah tangga Bapak/Ibu selama 3 bulan terakhir (Juli—September 2014) dibandingkan 3 bulan sebelumnya (April—Juni 2014)? Menurun -0 Tetap -1 Meningkat -2			<input type="checkbox"/>

2

5. Bagaimana **total pengeluaran konsumsi seluruh anggota rumah tangga** untuk beberapa komoditi makanan dan bukan makanan berikut selama 3 bulan terakhir (Juli—September 2014) dibandingkan 3 bulan sebelumnya (April—Juni 2014) :

Jenis Komoditi	Menurun	Tetap	Meningkat
1. Bahan makanan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2. Makanan jadi di Restoran/Rumah makan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3. Perumahan (listrik, gas, dan bahan bakar)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4. Pakailah, sepatu, tas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5. Kesehatan , peralatan kesehatan, jasa rumah sakit	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6. Pendidikan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7. Rekreasi (termasuk penginapan/hotel)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8. Transportasi/Angkutan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9. Komunikasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

6. Jika jawaban **Rincian 5** sebelumnya ada komoditi yang **total pengeluaran konsumsinya menurun, alasan utama** jawaban Bapak/Ibu ?
Pengurangan pendapatan -1
Kebutuhan rumah tangga yg berkurang -2
Penurunan harga komoditi (jika volume konsumsi tetap) -3
Faktor musiman (misal : libur sekolah atau hari raya pd triwulan sebelumnya) -4
Lainnya (.....) -5

7. Jika jawaban rincian 5 sebelumnya ada komoditi yang **total pengeluaran konsumsinya meningkat, alasan utama** jawaban Bapak/Ibu ?
Peningkatan/sambahan pendapatan -1
Kenaikan harga komoditi (jika volume konsumsi tetap) -2
Kebutuhan mendesak -3
Faktor musiman (misal : libur sekolah atau hari raya pd triwulan sebelumnya) -4
Lainnya (.....) -5

**BLOK VI:
PERIKRAAN EKONOMI RUMAH TANGGA MENDATANG**

1. Bagaimana **perkiraan pendapatan seluruh anggota rumah tangga** Bapak/Ibu pada periode 3 bulan mendatang (Oktober—Desember 2014) ?
Menurun -0 → **Ke R2.b**
Tetap -1
Meningkat -2 → **Ke R2.a**
(hlm. 4)

3



REPUBLIK INDONESIA
BADAN PUSAT STATISTIK

SURVEI TENDENSI KONSUMEN 2014



RAHASIA

Triwulan

BLOK I. PENGENALAN TEMPAT

1. Provinsi	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
2. Kabupaten/Kota *	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
3. Kecamatan	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
4. Desa/Kelurahan *	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
5. Klasifikasi Desa/Kelurahan *	<input type="text"/>	1. Perkotaan	<input type="text"/>
		2. Perdesaan	<input type="text"/>
6. Nomor Kode Sampel	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
7. Nomor Urut sampel	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
8. Nama Kepala Rumah Tangga	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>

*) Coret yang tidak perlu.

BLOK II. RINGKASAN

1. Jumlah Anggota Rumah tangga	<input type="text"/>	<input type="text"/>
2. Jumlah Anggota Rumah tangga yang berumur 10 tahun ke atas	<input type="text"/>	<input type="text"/>

BLOK III. KETERANGAN PETUGAS

Kode Pencacah:	<input type="text"/>	<input type="text"/>
Nama Pencacah/No. HP:	Tanggal:	<input type="text"/>
.....	Tanda tangan:	<input type="text"/>
Nama Pengawas/No. HP:	Tanggal:	<input type="text"/>
.....	Tanda tangan:	<input type="text"/>

BLOK VI. PERKIRAAN EKONOMI RUMAH TANGGA MENDATANG

2a. Jika jawaban Rincian 1 Blok VI sebelumnya meningkat, alasan utama jawaban Bapak/Ibu ?
 Akan ada kenaikan gaji/pendapatan/ bonus/omsset usaha -1
 Akan ada pekerjaan/usaha sampingan -2
 Ada anggota rumah tangga yang akan memperoleh pekerjaan -3
 Lainnya (.....) -4

2b. Jika jawaban Rincian 1 Blok VI sebelumnya menurun, alasan utama jawaban Bapak/Ibu ?
 Akan ada penurunan gaji/pendapatan/bonus/omsset usaha -1
 Akan berhenti dari pekerjaan/usaha sampingan -2
 Ada anggota rumah tangga yang akan berhenti bekerja -3
 Lainnya (.....) -4

3. Bagaimana perkiraan jumlah tabungan seluruh anggota rumah tangga Bapak/Ibu selama 3 bulan mendatang (Januari—Maret 2015) :
 Menurun -0 Tetap -1 Meningkat -2

4. Dalam periode 3 bulan mendatang (Januari—Maret 2015), apakah Bapak/Ibu mempunyai rencana untuk melakukan beberapa kegiatan/aktivitas berikut:

	(1)	(2)	(3)	(4)
Jenis Kegiatan/Aktivitas	Ya -1	Tidak -2	Jika isian kolom 2 berkode 2, alasan utama Bapak/Ibu, sumber dana	Jika kolom 2 berkode 2, alasan utama Bapak/Ibu, Dana tidak ada
1. Membeli barang elektronik (TV, DVD, komputer dll)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Tabungan -1	Sudah memiliki kurang dari 3 (tiga) tahun -2
2. Membeli perhiasan dari logam dan batu mulia (emas, permata, mutiara dll)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Pinjaman -3	Sudah memiliki 3 (tiga) tahun atau lebih -3
3. Membeli perangkat komunikasi (HP, Tablet/Pad, notebook dll)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Pemberian -4	Tidak/belum butuh -4
4. Membeli perabot meubelair (kursi, lemari, tempat tidur dll)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Belum tahu -5	
5. Membeli peralatan rumah tangga (AC, kulkas, mesin cuci, kompor gas)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		
6. Membeli/mengganti sepeda motor	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		
7. Membeli/mengganti mobil	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		
8. Merencanakan rekreasi (luar kota/negeri termasuk menginap di hotel dll.)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		
9. Merencanakan pesta/bahasan (pernikahan, khitanan, ulang tahun, dll.)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		
10. Membeli tanah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		
11. Membeli rumah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		

BLOK IV. KETERANGAN UMUM RUMAH TANGGA					
1.	Pendidikan terakhir kepala rumahtangga: SD ke bawah -1 SLTP -2 Pascasarjana -6	SLTA -3	Akademi -4		<input type="checkbox"/>
2.	Sumber penghasilan utama rumah tangga: Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan -1 Pertambangan dan penggalian -2 Industri Pengolahan -3 Listrik, Gas dan Air Bersih -4 Konstruksi -5 Perdagangan Besar, Eceran, Rumah makan/Restoran, dan Hotel -6 Pengangkutan dan Komunikasi -7 Keuangan, Asuransi, Real Estat, dan Jasa Perusahaan -8 Jasa Kemitraan, Sosial dan Perorangan -9 Penerima pendapatan -0 → Ke R.4				<input type="checkbox"/>
3.	Jika Rincian 2 Blok IV diatas bukan berkode 0 (bukan penerima pendapatan), status pekerjaan utama rumah tangga: Bersaha -1 Buruh/karyawan/pegawai -2				<input type="checkbox"/>
4.	Rata-rata pendapatan seluruh anggota rumah tangga selama sebulan: <2 juta rupiah -1 2 juta s/d 5 juta rupiah -2 > 5 juta rupiah -3				<input type="checkbox"/>
BLOK V. KONDISI EKONOMI RUMAH TANGGA SAAT INI					
1.	Bagaimana pendapatan seluruh anggota rumah tangga Bapak/Ibu selama 3 bulan terakhir (Oktober—Desember 2014) dibandingkan 3 bulan sebelumnya (Juli—September 2014)?	Menurun -0 Tetap -1 Meningkat -2			<input type="checkbox"/>
2.	Bagaimana jumlah tabungan seluruh anggota rumah tangga Bapak/Ibu selama 3 bulan terakhir (Oktober—Desember 2014) dibandingkan 3 bulan sebelumnya (Juli—September 2014)?	Menurun -0 Tetap -1 Meningkat -2			<input type="checkbox"/>
3.	Bagaimana menurut Bapak/Ibu kenaikan harga barang/jasa secara umum selama 3 bulan terakhir (Oktober—Desember 2014) :	Tinggi (.....) % 0 Sedang (.....) % 1 Rendah (.....) % 2	Tidak ada kenaikan (.....) % 3 Harga turun (.....) % 4		<input type="checkbox"/>
4.	Bagaimana total pengeluaran konsumsi seluruh anggota rumah tangga Bapak/Ibu selama 3 bulan terakhir (Oktober—Desember 2014) dibandingkan 3 bulan sebelumnya (Juli—September 2014)?	Menurun -0 Tetap -1 Meningkat -2			<input type="checkbox"/>

2

5. Bagaimana total pengeluaran konsumsi seluruh anggota rumah tangga untuk beberapa komoditi makanan dan bukan makanan berikut selama 3 bulan terakhir (Oktober—Desember 2014) dibandingkan 3 bulan sebelumnya (Juli—September 2014) :					
Jenis Komoditi	Menurun	Tetap	Meningkat		
1. Bahan makanan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2. Makanan jadi di Restoran/Rumah makan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3. Perumahan (listrik, gas, dan bahan bakar)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4. Pakailan, sepatu, tas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5. Kesehatan , peralatan kesehatan, jasa rumah sakit	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6. Pendidikan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7. Rekreasi (termasuk penginapan/hotel)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8. Transportasi/Angkutan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9. Komunikasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6. Jika jawaban Rincian 5 sebelumnya ada komoditas yang total pengeluarannya menurun, alasan utama jawaban Bapak/Ibu ?	-1 Pengurangan pendapatan -2 Kebutuhan rumah tangga yg berkurang -3 Penurunan harga komoditi (jika volume konsumsi tetap) -4 Faktor musiman (misal : libur sekolah atau hari raya pd triwulan sebelumnya) -5 Lainnya (.....)				
7. Jika jawaban rincian 5 sebelumnya ada komoditi yang total pengeluarannya meningkat, alasan utama jawaban Bapak/Ibu ?	-1 Peningkatan/tambahan pendapatan -2 Kenaikan harga komoditi (jika volume konsumsi tetap) -3 Kebutuhan mendesak -4 Faktor musiman (misal : libur sekolah atau hari raya pd triwulan sebelumnya) -5 Lainnya (.....)				
BLOK VI. PERIKRAN EKONOMI RUMAH TANGGA MENDATANG					
1.	Bagaimana perikran pendapatan seluruh anggota rumah tangga Bapak/Ibu pada periode 3 bulan mendatang (Januari—Maret 2015) ?	Menurun -0 → Ke R2.b Tetap -1 Meningkat -2 → Ke R2.a (hlm. 4)			<input type="checkbox"/>

3



DATA

MENCERDASKAN BANGSA



<http://sulsel.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI SELATAN**



Jl. Haji Bau No. 6 Makassar 90125



Telp. (0411) 854838, Fax. (0411) 851225



<http://sulsel.bps.go.id>
<http://bps.go.id>



bps7300@bps.go.id